

**ASESMEN DIAGNOSTIK
PADA PEMBELAJARAN PAI BERDIFERENSIASI
DI SMP N 1 JATILAWANG BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh :

**KHANSA FAUZIAH DARDA
NIM. 2017402196**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Khansa Fauziah Darda
NIM : 2017402196
Jenjang : Strata satu
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Asesmen Diagnostik pada Pembelajaran PAI Berdiferensiasi di SMP N 1 Jatilawang Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan sadura, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Juni 2024

Saya yang menyatakan



METERA
TEMPER
R0DD1ALX21691917B

Khansa Fauziah Darda
NIM. 2017402196

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

PENGESAHAN Skripsi berjudul

ASESMEN DIAGNOSTIK PADA PEMBELAJARAN PAI BERDIFERENSIASI DI SMP N 1 JATILAWANG BANYUMAS

Yang disusun oleh Khansa Fauziah Darda (NIM. 2017402196) Program studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 9 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi

Purwokerto, 12 Juli 2024
Disetujui oleh:

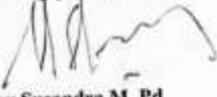
Penguji I / Ketua Sidang,


Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP : 19661222 199103 1 002

Penguji II / Sekretaris Sidang


Irma Dwi Tantri, M.Pd.
NIP : 19920326 201903 2 023

Penguji Utama


Sony Susandra M. Pd.
NIP : 19720429 199903 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam




Dr. M. Muband, M.Ag.
NIP : 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Khansa Fauziah Darda
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Khansa Fauziah Darda
NIM : 2017402196
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Asesmen Diagnostik pada Pembelajaran PAI Berdiferensiasi di SMP N 1 Jatilawang Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 20 Juni 2024
Pembimbing



Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP. 19661222 199103 1 002

ASESMEN DIAGNOSTIK PADA PEMBELAJARAN PAI BERDIFERENSIASI DI SMP N 1 JATILAWANG BANYUMAS

KHANSA FAUZIAH DARDA

NIM. 2017402196

Abstrak : Perubahan kurikulum yang sebelumnya kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka tentunya membawa banyak perubahan di berbagai aspek terutama pada aspek asesmen. Asesmen yang menjadi *starting point* dalam pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yakni asesmen diagnostik, hal ini karena jenis asesmen ini dilakukan di awal pembelajaran untuk mendiagnosa siswa. Mendiagnosa siswa dilatarbelakangi adanya kemampuan dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Dengan adanya asesmen diagnostik, guru dapat memetakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Pemetaan pembelajaran digolongkan pada beberapa komponen yang ada pada pembelajaran berdiferensiasi terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi salah satu mata pelajaran wajib. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan mengumpulkan dokumentasi. Penelitian asesmen diagnostik difokuskan pada kelas VII A dan VII F. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data terakhir di uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun hasil penelitian ini adalah : Pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMP N 1 Jatilawang, dilalui dengan melaksanakan asesmen diagnostik terlebih dahulu yang terbagi menjadi dua jenis yakni kognitif dan non kognitif. Tahapan kedua jenis ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut yang berbeda antara kedua jenisnya. Hasil asesmen yang telah diperoleh digunakan untuk memetakan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dengan membagi ke beberapa kelompok diantaranya kelompok kinestetik, auditori, dan visual. Pembagian kelompok ini digunakan dalam pembelajaran PAI berdiferensiasi. Pembelajaran PAI berdiferensiasi dilaksanakan melalui beberapa komponen diantaranya diferensiasi konten, proses, dan produk.

Kata Kunci : Asesmen Diagnostik, Kurikulum, Pembelajaran Berdiferensiasi

DIAGNOSTIC ASSESSMENT IN DIFFERENTIATED RELIGIOUS STUDY AT JATILAWANG 1 JUNIOR HIGH SCHOOL BANYUMAS

KHANSA FAUZIAH DARDA

NIM. 2017402196

Abstract : The change in the curriculum from previously the 2013 curriculum to the Independent Curriculum certainly brought many changes in various aspects, especially in the assessment aspect. The assessment that is the starting point in learning in the Independent Curriculum is diagnostic assessment, this is because this type of assessment is carried out at the beginning of learning to diagnose students. Diagnosing students is based on the students' different abilities and learning styles. With a diagnostic assessment, teachers can map learning that suits students' learning needs. Learning mapping is classified into several components in differentiated learning, especially the subject of Islamic Religious Education which is one of the compulsory subjects. This research is field research using a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews and collecting documentation. Diagnostic assessment research focuses on classes VII A and VII F. Meanwhile, the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The final data was tested for data validity using source triangulation and technical triangulation. The results of this research are: Differentiated Islamic religious learning at Jatilawang 1 Junior High School is carried out by carrying out a diagnostic assessment first which is divided into two types, namely cognitive and non-cognitive. The stages of these two types include planning, implementation and follow-up which are different between the two types. The assessment results obtained are used to map learning according to student needs by dividing them into several groups including kinesthetic, auditory and visual groups. This group division is used in differentiated Religious Study learning. Differentiated Religious Study learning is implemented through several components including content, process and product differentiation.

Keyword: Curriculum, Diagnostic Assessment, Differentiated Learning

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. (Al-Hujurāt :13)¹



¹ Website Qur'an Kemenag, di buka pada laman <https://quran.kemenag.go.id/> . Di buka pada tanggal 10 Juni 2024

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'aalamin. Terhadap proses yang telah di lalui, segala syukur penulis panjatkan, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Ribuan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta melimpahkan keberkahan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam terlimpahkan kehadiran Rasulullah SAW.

Karya sederhana ini Penulis Persembahkan Untuk :

1. Kedua Malaikat tanpa sayap di hidupku yaitu Bapak Akhmad Abdi Darda dan Ibu Sukesih yang selalu membimbingku, memberikan nasihat, melangitkan do'a di setiap detiknya, serta kasih sayang yang tak pernah berhenti sepanjang waktu
2. Dosen pembimbing saya Bapak Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd., yang telah menerima serta membimbing saya dengan sabar, memberikan dukungan dan do'a sehingga saya dapat menyelesaikan karya skripsi ini.
3. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian semua dengan sebaik-baiknya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, rasa syukur senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT atas rahmat-Nya, serta berkat segala kemudahan yang diberikan dalam setiap langkah, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Asesmen Diagnostik pada Pembelajaran PAI Berdiferensiasi di SMP N 1 Jatilawang”** dengan baik guna memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2024.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dan penerang bagi ummat-Nya. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya nanti di akhirat. Dengan segala upaya, keinginan, dan cita-cita penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini, dan lebih utama tersusunnya skripsi ini tidak lepas berkat dukungan, motivasi, bimbingan, dan bantuan dari semua pihak yang terlibat. Sehingga penulis patut memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada :

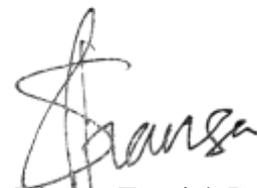
1. Prof. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Novi Mulyani, M.Pd.I., Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., Penasehat Akademik PAI D Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd., Dosen Pembimbing skripsi saya yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, dan motivasi kepada penulis selama menyusun skripsi.
11. Ibu Sri Mardiani Wahyutiningsih Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jatilawang dan seluruh tenaga pendidik serta kependidikan yang telah berkenan mengizinkan penulis melakukan penelitian.
12. Kedua orang tua tercinta Bapak Akhmad Abdi Darda dan Ibu Sukesih serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, doa dan semangat demi keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan PAI D angkatan 2020 dan seluruh pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah Swt. dan limpahan rahmat dan ridha- Nya. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Penulis harap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi yang membaca. Aamiin.

Purwokerto, 30 Mei 2024

Penulis,



Khansa Fauziah Darda

NIM. 2017402196

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Teori.....	12
1. Asesmen Diagnostik.....	12
2. Pembelajaran Berdiferensiasi	19
3. Pembelajaran PAI Berdiferensiasi.....	25
B. Penelitian Terkait.....	25
BAB III : METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	30
C. Sumber dan Objek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Pemeriksaan Validitas Data.....	35
F. Teknik Analisis Data	37

BAB IV : ASESMEN DIAGNOSTIK PEMBELAJARAN PAI BERDIFERENSIASI.....	39
A. Asesmen Diagnostik Secara Umum.....	39
1. Jenis Asesmen Diagnostik.....	41
2. Perencanaan Asesmen Diagnostik	42
3. Pelaksanaan Asesmen Diagnostik.....	42
B. Asesmen Diagnostik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ..	43
1. Jenis Asesmen Diagnostik.....	45
2. Tujuan Penerapan Asesmen Diagnostik.....	45
3. Perencanaan Asesmen Diagnostik Kognitif dan Non Kognitif.....	46
4. Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Kognitif dan Non Kognitif.....	47
5. Tindak lanjut Asesmen Diagnostik	50
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdiferensiasi	54
BAB V : PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Keterbatasan Penelitian.....	65
C. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan Tujuan Asesmen Kognitif dan Non Kognitif..... 16



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pengerjaan Asesmen Diagnostik Kognitif	48
Gambar 2. Diferensiasi Konten Menggunakan Media Power Point	56
Gambar 3. Diferensiasi Konten Menggunakan Media Video	57
Gambar 4. Diferensiasi Proses Kelompok Visual	57
Gambar 5. Diferensiasi Proses Kelompok Auditori	58
Gambar 6. Diferensiasi Proses Kelompok Kinestetik	59
Gambar 7. Diferensiasi Produk Kelompok Visual	60
Gambar 8. Diferensiasi Produk Kelompok Auditori	61
Gambar 9. Diferensiasi Produk Kelompok Kinestetik	61



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Sejarah SMP N 1 Jatilawang
- Lampiran 2. Profil Sekolah
- Lampiran 3. Tujuan, visi, dan misi
- Lampiran 4. Biodata Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Jatilawang
- Lampiran 5. Letak Geografis serta Wilayah Operasional
- Lampiran 6. Daftar pegawai tenaga pendidik SMP N 1 Jatilawang
- Lampiran 7. Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah
- Lampiran 8. Data Siswa Kelas VII A dan VII F SMP N 1 Jatilawang
- Lampiran 9. Instrumen Wawancara Asesmen Diagnostik pada Pembelajaran PAI Berdiferensiasi
- Lampiran 10. Surat Izin Riset Penelitian
- Lampiran 11. Surat Balasan Riset Penelitian
- Lampiran 12. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 14. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15. Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 16. Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 17. Data hasil asesmen diagnostik
- Lampiran 18. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 19. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 20. Sertifikat PPL 2
- Lampiran 21. Sertifikat KKN
- Lampiran 22. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 23. Cek Plagiasi
- Lampiran 24. Daftar Riwayat Hidup

BAB PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum pada dasarnya merupakan unsur penting di setiap bentuk dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Rudi Martin², kurikulum adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta metode yang digunakan, sebagai pedoman dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Sehingga dengan adanya kurikulum pendidikan, maka proses belajar mengajar dapat berjalan secara berpedoman agar tujuan pembelajaran tercapai.

Dilihat dari perkembangannya, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, 2013 dan 2022³. Lahirnya kurikulum pada tahun 1947 dengan sebutan Rentjana Pelajaran 1947 yang diambil dari bahasa Belanda yaitu "*leer plan*" merupakan gerbang awal dari sejarah pendidikan, hal ini mendorong perubahan kurikulum sampai dengan tahun 2022 yang mencetuskan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka⁴. Sejalan dengan perubahan kurikulum yang mengikuti perkembangan zaman, maka kurikulum dituntut untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan pendidikan saja, melainkan harus menjadikan target tersendiri agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta menciptakan calon generasi bangsa yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara lain.

Pergantian kurikulum disesuaikan atas dasar permasalahan yang ada pada masyarakat yaitu pertumbuhan dan perkembangan penduduk

² Rudi Martin and Marianus Simanjourang, "Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan Di Indonesia," *Mahesacenter* 1 nomor 1 (2022): 125–34, <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.180>.

³ Mohammad Aristo Sadewa, "Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof M Amin Abdullah," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 1 (2022): 266–80.

⁴ Studi Analisis and Kebijakan Pengembangan, "Sejarah Kurikulum Di Indonesia," 2022.

yang terus meningkat sehingga memerlukan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan⁵. Pergantian kurikulum akan terus berubah sejalan dengan perkembangannya. Seperti yang terjadi 2 tahun terakhir yaitu perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka yang menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, dimana pada saat itu merupakan transformasi serba teknologi karena wabah covid-19. Perubahan kurikulum tersebut merupakan sebuah perkembangan dalam lembaga Pendidikan. Di samping itu, perubahan ini memunculkan adanya prespektif kontra dari pihak sekolah yang menerapkannya. Jika dikaitkan dengan isu yang ada, bahwa tidak semua sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan baik, karena terkadang dalam penerapan kurikulum terdapat hambatan tersendiri yaitu bagi pengajar atau guru⁶. Guru harus benar-benar memahami kurikulum baru beserta komponen-komponennya jika ingin menerapkannya dengan hasil yang diharapkan. Dengan kata lain maka usaha seorang guru harus optimal dalam menerapkan kurikulum baru ini.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Indin Ningtyas yaitu sebanyak 2.500 sekolah di 34 provinsi dan 111 kabupaten atau kota telah menerapkan kurikulum merdeka dan dimulai sejak tahun pelajaran 2021/2022⁷. Penerapan kurikulum ini kerap menjadi perbincangan dalam lembaga pendidikan sekolah, diantaranya perubahan dari aspek penilaian. Instrumen penilaian pada kurikulum merdeka yang semulanya belum ada pada kurikulum 2013 meliputi asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Selain itu, perbedaan instrumen terletak pada letak fokus kurikulum, kurikulum 2013 memfokuskan pada kemampuan akademik secara umum sedangkan kurikulum merdeka fokus pada pengembangan

⁵ Analisis and Pengembangan.

⁶ Arin Tentrem Mawati, Hanafiah, and Opan Arifudin, "Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Primar Edu* 1, no. 1 (2023): 69–82, <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/primary/article/view/316/89>.

⁷ Nurotuz. Hanif Muhammad. A'yun Qurroti Zakiyah, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Ma'arif Kota Baru," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 8 (2023).

karakter dan moral. Sehingga dengan demikian, penilaian-penilaian pada kurikulum merdeka dimaksudkan untuk mengetahui informasi dari peserta didik baik dari hasil maupun proses.

SMP N 1 Jatilawang merupakan salah satu sekolah pelaksana kurikulum merdeka dalam asesmen maupun pembelajaran dari 72 sekolah di Banyumas⁸. Dari sekian asesmen yang ada pada kurikulum merdeka, asesmen diagnostik menjadi target awal yang harus diprioritaskan oleh banyak guru termasuk di SMP N 1 Jatilawang. Hal ini terjadi karena asesmen diagnostik merupakan langkah awal dalam menunjang berlangsungnya pembelajaran.

Asesmen diagnostik merupakan suatu asesmen yang bertujuan untuk mendiagnosa diri siswa sesuai dengan aspek yang dinilai⁹. Mendiagnosa siswa dilatarbelakangi adanya kemampuan dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Siswa SMP N 1 Jatilawang memiliki kemampuan yang berbeda, tidak semua siswa mampu memahami materi secara menyeluruh karena perbedaan dari kemampuannya. Selain itu, perbedaan siswa terjadi pada gaya belajar diantaranya ada yang suka belajar dengan mendengarkan musik, belajar dengan membaca, belajar hanya teori, belajar ketika praktek, dan ada juga yang belajar harus dengan suasana yang tenang¹⁰. Gaya belajar siswa dipengaruhi belahan otak yaitu belahan otak kanan dan kiri. Siswa yang berpikir dengan otak belahan kiri maka cenderung lebih suka dengan suasana yang sunyi, belajar dengan tingkat cahaya terang, belajar saat sendiri lebih nyaman. Kemudian sebaliknya siswa yang menggunakan otak belahan kanan untuk berpikir maka mereka mudah belajar di tempat yang ramai atau dengan mendengarkan musik, cahaya redup, dan mudah berinteraksi dengan

⁸ Website Kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi. Di buka pada laman <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/pelaksana-ikm>

⁹ Ermiyanto Ermiyanto, Iman Asroa B.S, and Asnelly Ilyas, "Asesmen Diagnostik Gaya Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 4 Padang Panjang," *Manazhim* 5, no. 1 (February 1, 2023): 166–77, <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.2845>.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bu Maria Ulfah selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 1 Jatilawang

orang-orang sekitar¹¹. Hal ini demikian menjadikan sebuah fenomena keanekaragaman gaya belajar siswa dalam menangkap pembelajaran dipengaruhi oleh tolak pikir yang dimiliki siswa berbeda. Tolak pikir ini disebabkan dari perbedaan aktivitas pada fungsi bagian otak.

Ternyata tidak semua siswa di SMP N 1 Jatilawang mampu menyukai semua mata pelajaran secara sekaligus. Hal ini memungkinkan adanya minat dan kemauan individu yang berbeda¹². Minat siswa pada mata pelajaran dapat dipengaruhi baik dari guru sebagai pengajar, materi pembelajaran atau bahkan dari metode pembelajaran yang diterapkan. Jika melihat fakta yang terjadi saat ini, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang diminati oleh kebanyakan dari siswa. Hal ini demikian karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam identik dengan metode pembelajaran ceramah yang mana siswa akan merasakan bosan dengan pembelajaran yang monoton¹³. Permasalahan ini membawa pada perubahan pembelajaran bukan hanya di SMP N 1 Jatilawang saja, melainkan lembaga sekolah yang menerapkannya. Guru diharapkan melakukan keterampilan mengajar yang tidak monoton atau membosankan yaitu dengan adanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi atau beragam dimana dalam penentuannya dilakukan penilaian awal atau asesmen diagnostik untuk mengetahui gaya belajar siswa.

Melihat problematika tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang asesmen diagnostik pada pembelajaran PAI berdiferensiasi. Adapun penelitian ini mengambil lokasi penelitian di SMP N 1 N Jatilawang, tepatnya di Jl. Pramuka No. 3, Jatilawang, Tunjung, kec. Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. SMP N 1 Jatilawang merupakan sekolah yang selalu mengikuti perubahan-perubahan sistem

¹¹ Junierissa Marpaung, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 2, no. 2 (2016): 13–17, <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>.

¹² Hasil wawancara dengan Bu Maria Ulfah selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 1 Jatilawang

¹³ Nur Silva Nabila, "Evaluasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI Di MTS Daruttaqwa Gresik," *Satukan Tekad Menuju Indonesia Sehat* 16, no. September (2020): 151–61.

pendidikan yang ada termasuk dengan kurikulum yang berlaku, karena tidak banyak dari sekolah baik negeri maupun swasta di Indonesia yang telah menerapkan kurikulum merdeka belum tentu telah menerapkan asesmen diagnostik.

B. Definisi Konseptual

1. Asesmen Diagnostik

Asesmen merupakan unsur yang dikategorikan sangat penting dalam kurikulum rangkaian kegiatan dan dilakukan secara sistematis serta berkelanjutan. Asesmen adalah kegiatan yang dilakukan dengan menggabungkan beberapa data dan informasi guna menganalisis kinerja, prestasi, kebutuhan serta perkembangan peserta didik pada ranah lembaga pendidikan. Asesmen atau penilaian terdapat berbagai sumber evaluasi yang meliputi aspek kognitif, efektif dan psikomotorik peserta didik. Secara umum, asesmen dapat disimpulkan sebagai bentuk atau rangkaian guna mengukur seberapa proses belajar peserta didik yang tujuannya sebagai informasi akurat pada pencapaian, kebutuhan, dan rancangan pembelajaran efektif pada peserta didik yang mana menyesuaikan dengan kondisi serta perkembangan peserta didik¹⁴. Hal ini demikian asesmen memiliki arti sebagai penilaian yang dilakukan untuk mengetahui hasil peserta didik pada proses pembelajaran

Asesmen Diagnostik merupakan tes yang diberikan awal pembelajaran (pra pembelajaran) dengan tujuan untuk mengetahui hal-hal dalam pembelajaran seperti kesiapan, gaya belajar, minat, atau karakteristik peserta didik¹⁵. Asesmen diagnostik merupakan suatu asesmen yang bertujuan untuk mendiagnosa diri siswa sesuai dengan

¹⁴ Ahmad Mukhtar, "Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam As ' Adiyah Sengkang," *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 1 (2023): 197–211.

¹⁵ I Kadek Mustika, "Optimalisasi Tes Diagnostik Berbasis IT Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Bali Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Seririt," *Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra* 13, no. 2 (2022), <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/kalangwan/index>.

aspek yang dinilai. Asesmen ini berguna bagi guru untuk menentukan strategi guru dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi¹⁶. Asesmen Diagnostik merupakan penilaian yang dijalankan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan dan kelemahan yang mana dalam pelaksanaannya dilakukan secara spesifik, dengan hal ini maka pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik. Asesmen diagnostik pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada pada peserta didik dalam proses pembelajaran¹⁷.

Adapun asesmen diagnostik pada penelitian ini adalah penilaian awal dalam mendiagnosa kemampuan dasar yang dimiliki siswa dengan beberapa metode dan cara sehingga dalam penilaiannya memberikan gambaran mengenai gaya belajar yang dimiliki oleh siswa dalam menentukan pembelajaran yang berdiferensiasi.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses belajar mengajar yang dapat dikategorikan sangat penting pada abad ke-21 sekarang. Pada dasarnya pembelajaran model ini bukan suatu yang baru dalam pendidikan, karena pembelajaran berdiferensiasi disebut juga dengan pembelajaran diferensial. Pembelajaran diferensial merupakan model pembelajaran kategori motorik yang mana berpondasi pada sistem dinamis gerakan manusia dan ditanamkan terhadap keberagaman gerakan. Adapun penelitian-penelitian yang menungkapkan beberapa pendapatnya mengenai model pembelajaran ini, salah satunya yang diungkapkan Wiwin Herwina yaitu

¹⁶ Ermiyanto, B.S, and Ilyas, "Asesmen Diagnostik Gaya Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 4 Padang Panjang."

¹⁷ Arifin Nur Budiono, "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 8 (2023).

pembelajaran diferensiasi telah banyak diangkat pada bagian pembelajaran yang sifatnya motorik atau gerakan¹⁸.

Menurut Desy Wahyuningsari¹⁹. Pembelajaran berdiferensiasi adalah bagian strategi yang bisa dilakukan oleh pengajar untuk mengetahui kebutuhan pada peserta didik. Sedangkan makna diferensiasi sendiri adalah kegiatan pembelajaran yang mana pada prosesnya disesuaikan dengan kemampuan, kegemaran, dan kebutuhan peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta merasa nyaman dan tidak merasa gagal maupun frustrasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang membutuhkan kinerja aktif dari pengajar, maka dari itu seorang guru dapat berupaya dalam mengatur bahan ajar, kegiatan, dan kesiapan lain sebagainya sesuai dengan profil belajar siswa.

Rusmala Siringoringo²⁰, mengungkapkan pemikirannya mengenai definisi pembelajaran berdiferensiasi bahwa pembelajarannya model ini termasuk dalam teknik instruksional yaitu pembelajarannya menggunakan metode-metode pengajaran yang mana bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan individu siswa dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing.

Adapun pembelajaran berdiferensiasi dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang beragam atau bervariasi dan disesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga tercapainya kebutuhan siswa.

¹⁸ Wiwin Herwina, "Optimalisasi Kebutuhan Siswa Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35, no. 2 (November 4, 2021): 175–82, <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>.

¹⁹ Desy Wahyuningsari et al., "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 529–35, <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>.

²⁰ Rusmala Siringoringo, Masduki Asbari, and Cesilia Margareta, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Akselerasi Meningkatkan Potensi Peserta Didik," *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 5 (2023): 13–16, <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/436>.

3. Pembelajaran PAI Berdiferensiasi

Pembelajaran PAI berdiferensiasi merupakan penyesuaian proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang beragam dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap siswa yang diwujudkan dari tahapan penilaian. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdiferensiasi menuntut guru untuk meramu atau membuat menu yang sesuai dengan karakteristik sehingga dalam penerapannya dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdiferensiasi sangat penting diterapkan dengan keberagaman gaya dan kebutuhan belajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal dan tanpa membeda-bedakan potensi serta bakat yang dimiliki peserta didik²¹.

Adapun pembelajaran berdiferensiasi dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar yang bervariasi dengan mengimplementasikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran dan menyesuaikan bersamaan dengan kemampuan serta karakteristik peserta didik.

4. SMP Negeri 1 Jatilawang

SMP Negeri 1 Jatilawang yang beralamat di Jalan Pramuka No. 3, Tunjung, kec. Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53174 ini selalu mengikuti perubahan-perubahan sistem pendidikan yang ada seperti dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum merdeka belajar termasuk juga dengan asesmen diagnostik. SMP Negeri 1 Jatilawang merupakan lembaga sekolah yang sudah menerapkan asesmen diagnostik secara berkala dalam menentukan pembelajaran berdiferensiasi khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dapat diuraikan Definisi Konseptual diatas maka, dapat disimpulkan bahwa makna asesmen diagnostik pada pembelajaran PAI

²¹ Dini Husnah Nurdini, "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 1 (2021).

berdiferensiasi yaitu bagaimana menilai siswa dengan melakukan cara atau metode tertentu untuk mendiagnosa kemampuan dasar yang dimiliki sehingga dalam penilaiannya memberikan gambaran mengenai gaya belajar yang dimiliki oleh siswa dalam menentukan pembelajaran yang berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat terealisasi dari hasil asesmen diagnostik sehingga nantinya dilakukan penyesuaian kemampuan siswa dengan pembelajaran beragam atau bervariasi yang akan diterapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu : Bagaimana implementasi asesmen diagnostik dalam segi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut pada kemampuan dan gaya belajar siswa dalam memetakan pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMP N 1 Jatilawang Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada konteks dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi asesmen diagnostik pada pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMP N 1 Jatilawang Banyumas dalam segi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tentang asesmen diagnostik pada pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMP N 1 Jatilawang Banyumas ini dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini dapat memperdalam pengetahuan mengenai kurikulum yang belum lama ini diterapkan khususnya pada asesmen diagnostik dalam menentukan

pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMP N 1 Jatilawang Banyumas yang sekaligus sebagai monitor dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi tenaga pendidik, penelitian ini hendaknya dapat menjadi bahan diskusi atau model gambaran mengenai bagaimana usaha pendidik dalam melakukan asesmen diagnostik sebagai upaya tahapan menentukan pembelajaran yang berdiferensiasi agar dalam pembelajarannya dapat berlangsung sesuai dengan rancangannya.
- 2) Bagi penelitian berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan dasar rujukan guna mengembangkan dan meningkatkan hasil penelitian terkait asesmen diagnostik pada pembelajaran PAI berdiferensiasi
- 3) Sumbang saran bagi lembaga sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka khususnya pada asesmen diagnostik yang diterapkan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi penelitian, Dengan hal tersebut, skripsi ini terbagi menjadi 5 bagian sebagai berikut:

Bab I pertama yaitu pendahuluan yang terdiri latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi konseptual, kajian pustaka, kerangka teoritis dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian teori, berisi penjelasan teoritis tentang asesmen diagnostik, pembelajaran PAI berdiferensiasi, penelitian yang relevan dan kerangka teori.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Memuat inti penelitian, terdiri dari hasil penelitian, pembahasan yang meliputi gambaran umum SMP Negeri 1 Jatilawang, instrumen penilaian, proses pembelajaran, dan temuan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Bab V berisi penutup yang memuat Kesimpulan dari pembahasan dan kajian pada bab-bab sebelumnya. Serta rekomendasi dan sejumlah saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Asesmen Diagnostik

a. Pengertian Asesmen Diagnostik

Asesmen merupakan proses yang teratur dan terus-menerus untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan belajar peserta didik dan bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran²². Asesmen adalah proses mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada tahapan tertentu dalam proses pembelajaran berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan mengidentifikasi serta menganalisis hasilnya²³. Asesmen diagnostik adalah strategi mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik dan memberikan perlakuan yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut²⁴. Asesmen diagnostik digunakan sebagai alat ukur pemahaman awal dan keterampilan siswa pada mata pelajaran tertentu sebelum kegiatan proses pembelajaran. kemudian tujuan dari asesmen diagnostik ini bagi pengajar yaitu sebagai pandangan atau persiapan terhadap kemampuan peserta didik dan membantu dalam persiapan tahapan selanjutnya²⁵. Sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik yang beragam berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang

²² Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, ed. Nita Nur Muliawati, pertama (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014).

²³ Yana Arustamy, "Assessment of Educational Process and Its Organization," *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24, no. Special Issue 1 (2020): 573–78, <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24sp1/pr201193>.

²⁴ Taufik Hidayat, "Asesmen Diagnostik: Analisis Hasil Konsentrasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Plus Nusantara Kota Medan," *Tarbiyah Islamiyah*, n.d.

²⁵ Muktamar, "Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam As ' Adiyah Sengkang."

pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus²⁶.

Dalam perspektif kognitif, belajar adalah perubahan dalam struktur mental seseorang yang memberikan kapasitas untuk menunjukkan perubahan perilaku. Hal ini meliputi pengetahuan, keyakinan, keterampilan, harapan dan mekanisme lain dalam kepala pembelajar²⁷. Pada teori ini dibentuk melalui proses yang lama dan berkelanjutan melalui komunikasi dengan lingkungan sekitar yang mana didasarkan pada pengetahuan seseorang²⁸. Dari teori tersebut dapat dimaknai bahwa proses pemahaman perlulah bimbingan dan arahan, tak kalah penting perlunya kemauan, minat dan keseriusan dalam menekuni bidang tersebut. Dari pernyataan tersebut, maka asesmen diagnostik adalah penilaian yang tertuju pada peserta didik sebagai hasil dari tes formatif atas dasar kesulitan yang ada pada peserta didik dalam belajar, menemukan faktor penyebab kesulitan belajar serta langkah untuk mengatasi kesulitan belajar yang tepat.

b. Jenis-jenis Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik dibagi menjadi 2 (dua) jenis yang meliputi asesmen kognitif dan non kognitif.

1) Asesmen kognitif

Asesmen kognitif merupakan penilaian yang dilakukan pada awal pembelajaran (pra pembelajaran) guna mendiagnosa dan menganalisis kemampuan serta pengetahuan awal yang ada pada peserta didik, sehingga penilaian ini bertujuan untuk

²⁶ Dennis Nugroho et al., "A Sitematic Literature Review : Implementasi Asesmen Diagnostik Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 50–61, <https://doi.org/10.37286/ojs.v9i2.197>.

²⁷ Lucia Sriastuti and Musa Masing, "Penerapan Teori Belajar Kognitif Jean Piaget Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 318–33.

²⁸ Siti Rahmah, Ittihadul Khoiriyah, and Muara Jambi, "Skula Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran," *Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 2, no. 3 (2022): 23–34, <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula>.

menentukan pembelajaran berdiferensiasi²⁹. Asesmen kognitif dapat dilakukan secara berkala, maksud dari berkala di sini yaitu dalam penerapannya atau pelaksanaannya dapat dilakukan baik pada saat awal pembelajaran, setelah pembahasan topik, maupun di waktu yang terbilang relevan. Dalam pelaksanaannya, asesmen kognitif meliputi beberapa langkah utama yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan, diagnosis, dan tindak lanjut³⁰.

2) Asesmen non kognitif

Asesmen non kognitif merupakan penilaian yang mana dilakukan untuk mengidentifikasi siswa secara psikologis dan sosial dan mengetahui kebiasaan peserta didik dalam belajar pada saat di rumah serta mengetahui kondisi keluarga siswa³¹. Asesmen non kognitif mencakup dari beberapa aspek yang meliputi aspek sikap, motivasi, dan keterampilan pada peserta didik. Penilaian jenis non kognitif ini bertujuan dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan dimensi nonkognitif dan memberikan arahan pada peserta didik dalam mengembangkan keterampilan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama.

Pada dasarnya, asesmen nonkognitif merupakan jenis penilaian untuk mengetahui peserta didik dari segi psikologis, emosional dan sosial. Umumnya, kondisi individu peserta didik sangat berkaitan erat dengan prestasi di sekolah. Seperti contoh, ketika peserta didik mempunyai masalah di lingkungan

²⁹ Ermiyanto, B.S, and Ilyas, "Asesmen Diagnostik Gaya Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 4 Padang Panjang."

³⁰ Muktamar, "Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam As ' Adiyah Sengkang."

³¹ Fitriani Rahayu Ulfa Laulita, Marzoan, "Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan," *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia* 6, no. 2 (2022): 63–69.

keluarga maka akan terbawa pada pembelajaran di sekolah yang mempengaruhi tingkat kefokusannya belajar siswa.

Asesmen diagnostik dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru kepada peserta didik, sebagai contoh yang meliputi :

- a) Apakah merasa nyaman selama pembelajaran berlangsung?
- b) Seperti apa pendapatmu mengenai pembelajaran di kelas?
- c) Bagaimana jadwal belajar kamu di rumah?
- d) Apa kendala yang dihadapi ketika belajar di kelas?
- e) Apakah ada kendala ketika diberi tugas oleh guru? ³²

c. Tujuan Penerapan Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik pada program kurikulum merdeka mengukur mengenai kelemahan, kekuatan, karakteristik serta mengidentifikasi latar belakang peserta didik. Tujuan penerapan asesmen diagnostik dapat diketahui dari namanya yaitu asesmen diagnostik yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar dan keadaan peserta didik³³. Asesmen diagnostik yang baik adalah penilaian yang dapat membedakan antara siswa dengan kemampuan berbeda untuk seperangkat keterampilan tertentu, konsisten dengan data kebenaran dasar dan mencapai tujuan pembelajaran³⁴.

Dalam jenisnya, asesmen kognitif adalah penilaian yang penerapannya bertujuan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik, penyesuaian pembelajaran kelas dengan kemampuan rata-rata, perbaikan nilai atau remedial, serta sebagai kelas

³² Mukhtar, "Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam As ' Adiyah Sengkang."

³³ Khaidir Rahman and Deci Ririen, "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif Dalam Kebijakan Sekolah," *Ilmu Pendidikan* 5, no. 5 (2023): 1815–23.

³⁴ Soma Dhavala et al., "Auto Generation of Diagnostic Assessments and Their Quality Evaluation," *Proceedings of the 13th International Conference on Educational Data Mining, EDM 2020*, no. Edm (2020): 730–35.

tambahan bagi peserta didik³⁵. Dari pemaparan tujuan ini dimaksudkan bahwa asesmen diagnostik dipahami guna memberikan gambaran penuh tentang kesiapan belajar siswa pada perspektif kognitif. Kemudian pengajar dapat melakukan proses kegiatan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kompetensi dan karakteristik peserta didik serta menerapkannya pada penyesuaian yang dibutuhkan.

Sedangkan tujuan dari asesmen non kognitif yaitu untuk memahami psikologis, emosional dan sosial siswa, mengetahui kegiatan belajar di rumah, mengetahui situasi dan kondisi keluarga peserta didik, mengidentifikasi pergaulan peserta didik, serta mengidentifikasi gaya belajar, karakteristik serta minat pada peserta didik³⁶.

Perbedaan tujuan asesmen kognitif dan non kognitif ini cukup signifikan. Berikut tabel perbandingan tujuan dari kedua jenis asesmen diagnostik agar dapat mudah dipahami.³⁷

Tabel 1. Perbandingan Tujuan Asesmen Kognitif dan Non Kognitif

No	Kognitif	Non Kognitif
1.	mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik	mengetahui kegiatan belajar di rumah, situasi dan kondisi keluarga peserta didik
2.	penyesuaian pembelajaran kelas dengan kemampuan rata-rata	penyesuaian psikologis, emosional dan sosial siswa di kelas
3.	perbaikan nilai atau remedial, serta sebagai kelas tambahan bagi peserta didik yang mendapat kompetensi di bawah rata-rata.	mengidentifikasi gaya belajar, karakteristik serta minat pada peserta didik.

³⁵ Ulfa Lailita, Marzoan, "Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan."

³⁶ Budiono, "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka."

³⁷ Maryani, Hasanah, and Suyatno, *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka*.

d. Tahapan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Teori belajar behavioristik memandang bahwa perubahan dari tingkah laku masing-masing individu didasarkan atas hubungan antara stimulus dan respon pada proses pembelajaran. Sehingga dalam arti lain dalam pengembangan pembelajaran, hubungan antara stimulus dan respon memengaruhi tingkah laku individu. Penerapan teori behavioristik akan menjadikan sebuah kebiasaan pada diri peserta didik untuk mencapai perubahan yang sifatnya positif sehingga peserta didik akan terus mengulang dan melatih dirinya. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa tahapan untuk mencapai perubahan yaitu salah satunya dengan melakukan sebuah penilaian. Bentuk stimulus terdiri dari Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, Pengamatan langsung, Instrumen Penilaian, dan Tugas-tugas tertentu yang diberikan kepada individu. Sedangkan bentuk respon terdiri dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dan hasil dari tes serta bentuk hasil tugas yang telah diberikan³⁸.

Menurut panduan asesmen dan pembelajaran³⁹, asesmen diagnostik yang terbagi menjadi dua jenis memiliki tahapan yang berbeda baik perencanaan, pelaksanaan maupun tindak lanjut setelahnya. Asesmen diagnostik kognitif yang identik dengan pengetahuan siswa dapat dilakukan dengan tahapan dalam penilaian yang meliputi :

- 1) Tahapan persiapan :
 - a) Menyusun rencana pelaksanaan penilaian
 - b) Mengidentifikasi materi penilaian
 - c) Membuat kisi-kisi soal

³⁸ Muna Hatija, "Implementasi Teori-Teori Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ilmu Pendidikan* 17, no. 02 (2023).

³⁹ Susanti Sufyadi et al., "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)," Kepala Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2021, X-76.

- d) Membuat bentuk soal
 - e) Menyusun soal ⁴⁰
- 2) Tahapan pelaksanaan : pelaksanaan penilaian ini dapat dilakukan secara *daring* atau jarak jauh dari rumah maupun secara langsung dengan tatap muka. ⁴¹
- 3) Tahapan diagnosis dan tindak lanjut
- a) Mengelola hasil penilaian untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan pada peserta didik.
 - b) Pengelompokan terhadap peserta didik guna sebagai penentuan tindak lanjut.
 - c) Melaksanakan penilaian diagnosis dengan berkala
 - d) Pengulangan langkah yang sama jika peserta didik belum mencapai capaian kompetensi yang diharapkan. ⁴²

Sedangkan asesmen non kognitif mengutamakan aspek psikologis, emosional dan sosial peserta didik. Adapun tahapan dalam asesmen non kognitif ini meliputi :

- 1) Tahapan persiapan
- a) Menyiapkan alat bantu penilaian seperti gambar animasi yang mewakili emosi.
 - b) Persiapkan pertanyaan awalan seperti:
 - Apakah kamu merasa nyaman selama pembelajaran berlangsung?
 - Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran di kelas?
 - c) Menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik. Pertanyaan dapat seperti :
 - Bagaimana jadwal belajar kamu di rumah?

⁴⁰ Ahmad Muktamar, "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Implementasi Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka," *Journal of International Multidisciplinary Research 2* (2024): 10–18, <https://doi.org/https://doi.org/10.62504/wn7dqh72>.

⁴¹ Fitri Sagita Mawaddah and Fakultas Keguruan dan, "Assesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 8–13.

⁴² Budiono, "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka."

- Hal apa yang paling kamu sukai saat belajar di rumah?
- Apa yang akan kamu lakukan ketika mendapatkan keterampilan baru dalam belajar?⁴³

2) Tahapan pelaksanaan

Pada tahapan ini guru mengetahui perasaan dan aktivitas peserta didik di rumah dengan meminta peserta didik mengekspresikan perasaannya melalui tanya jawab. Tanya jawab ini lebih baik dilakukan tatap muka agar dapat mengetahui secara langsung kondisi peserta didik pada saat yang bersamaan. Adapun strategi dalam tanya jawab meliputi :

- a) Memberikan pertanyaan yang jelas dan mudah untuk dipahami
- b) Memancing dengan menyertakan acuan agar peserta didik dengan mudah menemukan jawabannya
- c) Memberikan waktu terhadap peserta didik untuk berpikir⁴⁴.

3) Tahapan diagnostik dan tindak lanjut

- a) Melakukan diskusi dengan peserta didik yang memiliki emosi negatif dan dilakukan secara empat mata
- b) Memberikan tindak lanjut terhadap peserta didik dan jika diperlukan mengkomunikasikan dengan orang tua⁴⁵.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Asesmen harus mengacu kepada prinsip diferensiasi, yaitu memberikan peluang kepada siswa untuk menunjukkan apa yang diketahui, yang dipahami, dan apa yang mampu dilakukannya⁴⁶.

⁴³ Muktamar, "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Implementasi Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka."

⁴⁴ Sagita Mawaddah and Keguruan dan, "Assesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar."

⁴⁵ Maryani, Hasanah, and Suyatno, *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka*.

⁴⁶ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, ed. Nita Nur Muliawati, pertama (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014).

Diferensiasi adalah metode yang terkenal untuk membantu guru dengan peserta didik yang beragam di kelas yang heterogen. Hal demikian memungkinkan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang konstruktif dan bermakna kepada siswa dengan memupuk keterampilan abad ke-21 sepanjang proses pembelajaran⁴⁷. Pembelajaran berdiferensiasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menentukan pembelajaran di kelas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik setiap individu. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan rangkaian keputusan yang masuk akal dibuat oleh pengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik⁴⁸. Maksud dari keputusan masuk akal ini yaitu yang meliputi : a) tujuan pembelajaran kurikulum dan didefinisikan secara jelas sehingga mudah dimengerti, b) upaya pengajar dalam berekspresi pada kebutuhan belajar peserta didik, c) upaya pengajar untuk membangun suasana belajar agar peserta didik terdorong untuk bekerja keras dalam belajar agar mencapai tujuan belajar yang telah dirancang, d) mengatur kelas agar berjalan efektif, e) melakukan asesmen secara berkelanjutan dan bertahap⁴⁹. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga dapat dimaknai dengan pembelajaran beragam atau bervariasi.

b. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi dalam penerapannya mempunyai tujuan yang menjadikan target tersendiri. Tujuan tersebut diantaranya memberikan kesempatan terhadap siswa untuk mengakses dan berpartisipasi dalam pembelajaran serta memaksimalkan perkembangan, capaian, dan keberhasilan individu

⁴⁷ Fatin Nabilah Abu Hassan and Muhammad Talhah Ajmain, "The Differentiated Learning Method (DLM) Practices in Malaysia," *Innovative Teaching and Learning Journal* 6, no. 2 (2022): 9–15, <https://doi.org/10.11113/itlj.v6.99>.

⁴⁸ Nurdini, "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti."

⁴⁹ I W Sutaga, "Tingkatkan Kompetensi Guru Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi," *Jurnal Inovasi* 8, no. 9 (2022): 58–65.

siswa. Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi diharapkan mampu mencapai aktivitas dalam pembelajaran yang mempertemukan berbagai karakteristik siswa namun dapat memberikan layanan yang sesuai untuk semua siswa⁵⁰.

c. Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki komponen sebagai strategi dalam pembelajaran. Komponen ini dijadikan guru sebagai upaya dalam mengoptimalkan berlangsungnya pembelajaran. Adapun komponen terdiri dari empat aspek yaitu yang meliputi isi, proses, produk dan lingkungan belajar.

1) Isi/Konten

Isi merupakan komponen yang meliputi materi yang dipelajari peserta didik. Isi erat kaitannya dengan kurikulum, sehingga pada komponen ini guru harus mampu mengupayakan untuk memberi perubahan dengan mengaitkan antara kurikulum dan materi bahan ajar yang didasarkan pada gaya belajar dan kemampuan yang ada pada peserta didik, meskipun pada umumnya guru kurang mampu dalam memahami isi kurikulum sehingga mempengaruhi dalam menyesuaikan materi pembelajaran⁵¹.

Isi juga dikenal dengan konten. Isi atau konten ini berupa kesiapan, minat dan profil belajar. Dalam komponen ini, guru mempersiapkan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran⁵².

Dalam komponen ini untuk membuat konten pembelajaran terdapat dua cara yang meliputi :

⁵⁰ Mumpuniarti, Aini Mahabbati, and Rendy Roos Handoyo, *Diferensiasi Pembelajaran Pengelolaan Pembelajaran Untuk Siswa Yang Beragam*, ed. Shendy Amalia, edisi I (Yogyakarta: UNY Press, 2023).

⁵¹ Herwina, "Optimalisasi Kebutuhan Siswa Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi."

⁵² Sutaga, "Tingkatkan Kompetensi Guru Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi."

- a) Menyesuaikan bahan ajar yang akan diajar dan dipelajari dengan tingkat kesiapan dan minat peserta didik.
- b) Merancang konten yang disesuaikan dengan bahan ajar⁵³.

2) Proses

Komponen ini merupakan proses peserta didik dalam mengelola ide dan informasi serta interaksi antara peserta didik dengan materi sehingga menjadikan sebuah interaksi yang mana sebagai penentu pilihan belajar peserta didik. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya gaya belajar dan pilihan belajar yang berbeda-beda, sehingga perlu adanya modifikasi agar semua kebutuhan peserta didik dapat dipenuhi dengan semestinya. Adapun modifikasi proses diantaranya:

- a) Memberikan upaya agar dapat mengaktifkan kegiatan pembelajaran. Hal demikian dapat dilakukan dengan memfokuskan kegiatan belajar pada materi, mengaitkan materi yang belum dipahami, memberi waktu pada peserta didik untuk menganalisis alasan materi yang dipelajari penting, dan memberikan penjelasan mengenai kegiatan lanjutan setelah belajar terhadap didik.
- b) Melakukan kegiatan pembelajaran yang tidak monoton yaitu dengan melakukan berbagai permodelan, pelatihan, pendemonstrasian, maupun permainan edukatif.
- c) Pembagian pekerjaan tugas baik secara individu maupun kelompok sebagai salah satu dari bentuk proses pembelajaran⁵⁴.

Komponen proses berpacu dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran ini meliputi kegiatan yang bermakna dan bukan

⁵³ Wahyuningsari et al., "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar."

⁵⁴ Herwina, "Optimalisasi Kebutuhan Siswa Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi."

kegiatan yang tanpa kaitannya dengan materi yang sedang dipelajari. Kegiatan ini berupa penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mana menjadi evaluasi nantinya. Kegiatan belajar bermakna tetap harus dibedakan antara kesiapan, minat serta gaya belajar peserta didik⁵⁵.

Selain itu, komponen ini juga mencakup cara peserta didik menelaah materi pelajaran, sedangkan tugas guru yaitu sebagai penyedia pertanyaan pemandu, merancang jadwal, mengembangkan kegiatan pembelajaran yang bervariasi tidak monoton⁵⁶.

3) Produk

Pada komponen ini menunjukkan tentang hasil peserta didik dari apa yang telah dipelajari. Guru dapat menilai peserta didik dari materi yang dikuasai dan memberikan materi lanjutan yang mana dilihat dari produk pembelajaran⁵⁷. Produk ialah hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan sebagai simbol untuk memahami dan mengetahui kemampuan siswa pada pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman siswa baik setelah melaksanakan pembelajaran dalam satu pertemuan maupun selama pembelajaran satu semester. Kemudian komponen jenis ini memerlukan waktu yang cukup banyak dan pemahaman yang mendalam pada penyelesaiannya. Demikian memengaruhi produk yang mana dalam penyelesaiannya bisa jadi diselesaikan di luar waktu pembelajaran. Produk dilakukan baik secara individu/pribadi maupun kelompok. Begitu pula dengan sistem penilaian menyesuaikan kontribusi peserta

⁵⁵ Wahyuningsari et al., "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar."

⁵⁶ Sutaga, "Tingkatkan Kompetensi Guru Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi."

⁵⁷ Herwina, "Optimalisasi Kebutuhan Siswa Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi."

didik⁵⁸. Pada intinya, produk merupakan komponen pembelajaran yang berwujud, kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih pembelajaran yang diinginkan⁵⁹.

Lingkungan sekitar juga mempengaruhi belajar siswa yaitu sosial, individu dan struktur landasan pengajaran. Dengan demikian maka perlu adanya penyesuaian dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar dengan tujuan untuk memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik. Sebagai contoh, guru menyediakan papan buletin kelas yang mana di isi dengan tempat duduk peserta didik dan dirancang menyesuaikan pada kesiapan, minat, dan gaya belajar sehingga peserta didik akan merasakan kenyamanan tanpa adanya tekanan. Pada intinya guru mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.⁶⁰

d. Langkah-langkah Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada tahapan perencanaan dan pelaksanaannya. Adapun tahapan tersebut meliputi :

- 1) Tahapan persiapan : sebelum pembelajaran dimulai, sekolah berusaha menyiapkan peserta didik dari psikis, teknologi dan pembiasaan-pembiasaan yang melatih dan menumbuhkan karakter peserta didik antara lain menciptakan lingkungan belajar, menyiapkan kemampuan personal dan sosial peserta didik, melakukan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran dimulai untuk mendiagnosa siswa, dan menyiapkan teknologi yang diperlukan.
- 2) Tahapan pelaksanaan : proses pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dengan memperhatikan keberagaman peserta didik.

⁵⁸ Wahyuningsari et al., "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar."

⁵⁹ Sutaga, "Tingkatkan Kompetensi Guru Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi."

⁶⁰ Wahyuningsari et al., "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar."

Pada awal pembelajaran guru mata pelajaran akan memberikan apresiasi dapat berupa video, pengalaman personal observasi langsung atau gambar yang terkait tema. Dalam inti pembelajaran, guru menyiapkan 3 macam lembar kerja sesuai kesiapan belajar peserta didik berdasarkan hasil asesmen diagnostik sebelumnya. Pembelajaran setiap mata pelajaran akan ada produk pendukung di akhir pembelajaran. Produk bisa berupa komik, poster, barang, dan lainnya⁶¹.

3. Pembelajaran PAI Berdiferensiasi

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan tanpa sadar dan direncanakan dalam mempersiapkan peserta didik untuk dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pendidikan. Pembelajaran PAI berdiferensiasi merupakan penyesuaian proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang beragam dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap siswa yang diwujudkan dari tahapan penilaian. Selain itu Pembelajaran PAI berdiferensiasi dimaknai dengan kegiatan belajar mengajar yang bervariasi dengan mengimplementasikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran dan menyesuaikan bersamaan dengan kemampuan serta karakteristik peserta didik.

B. Penelitian Terkait

Penelitian terkait merupakan suatu gambaran mengenai hubungan antara topik penelitian yang sudah pernah dilakukan sehingga tidak menimbulkan pengulangan penelitian. Penelitian mengenai asesmen diagnostik pada pembelajaran PAI berdiferensiasi masih jarang diteliti terlebih lagi dalam penelitian ini merujuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, oleh karena itu di sini peneliti menemukan beberapa

⁶¹ Heni Kristiani et al., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*, ed. Nina Purnamasari, Mariati Purba, and Malikul Falah, Edisi I (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021).

referensi yang bisa dijadikan kajian mengenai teori-teori yang mendukung dari penelitian tentang asesmen diagnostik ini, berikut diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh I Kadek Mustika⁶², dalam penelitiannya membahas mengenai penerapan tes diagnostik dalam pembelajaran bahasa bali yang dilakukan di SMA Negeri 1 Seririt dimana penerapannya dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu dalam penerapan penilaian diagnostik dilakukan dengan memanfaatkan IT fitur google for education berupa google formulir. Terdapat adanya persamaan dan juga perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penelliti. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang asesmen diagnostik dan keduanya menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdiferensiasi, selain itu terletak pada pokok pembahasannya, yaitu penulis ingin mengetahui bagaimana asesmen diagnostik pada pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMP N 1 Jatilawang Banyumas

Kedua, Penelitian oleh Indrawati⁶³, dalam penelitiannya membahas mengenai pengelompokkan jenis kepribadian siswa melalui tes diagnostik yang digunakan guru dalam menyusun bahan ajar maupun memilih metode pembelajaran yang tepat. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yakni sama-sama meneliti tentang asesmen diagnostik. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian ini lebih difokuskan pada pembelajaran PAI berdiferensiasi, selain itu terletak pada pokok pembahasannya, yaitu penulis ingin mengetahui bagaimana asesmen diagnostik pada pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMP N 1 Jatilawang Banyumas

⁶² Kadek Mustika, "Optimalisasi Tes Diagnostik Berbasis IT Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Bali Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Seririt."

⁶³ Samsul Bahri, Muh Rusmayadi, and Imam Pakhrurrozi, "Pelaksanaan Asesmen Diagnostik: Tes Kepribadian Siswa Kelas VII di SMPN 4 Keruak," *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022), <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Rengganis/index>.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi⁶⁴, membahas mengenai pemahaman tentang asesmen diagnostik dalam program pengabdian masyarakat PEP UNNES berupa bimtek pendampingan penyusunan instrument asesmen diagnostik sebagai upaya konkret dalam membantu peningkatan kualitas pendidikan. Terdapat adanya persamaan dan juga perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang asesmen diagnostik. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian ini lebih difokuskan pada pembelajaran PAI berdiferensiasi, selain itu terletak pada pokok pembahasannya, yaitu penulis ingin mengetahui bagaimana asesmen diagnostik pada pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMP N 1 Jatilawang Banyumas

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Hidayat dan Maemonah⁶⁵, dalam penelitiannya membahas mengenai keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui penilaian diagnostik terhadap konsentrasi siswa sehingga siswa mampu melakukan apa yang diharapkan oleh pendidik ketika mengikuti pembelajaran. Terdapat adanya persamaan dan juga perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penelliti. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang asesmen diagnostik dan keduanya menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini lebih difokuskan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdiferensiasi, selain itu terletak pada pokok pembahasannya, yaitu penulis ingin mengetahui bagaimana asesmen diagnostik pada pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMP N 1 Jatilawang Banyumas

⁶⁴ Supriyadi Supriyadi et al., "Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik Untuk Persiapan Kurikulum Merdeka," *Journal of Community Empowerment* 2, 2022, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jce>.

⁶⁵ Hidayat, "Asesmen Diagnostik: Analisis Hasil Konsentrasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Plus Nusantara Kota Medan."

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Ermiyanto, Iman Asroa B. S., dan Asnelly Ilyas⁶⁶, dalam hasil penelitiannya masing-masing sekitar sepertiga dari jumlah siswa mempunyai gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik yang menunjukkan keberagaman dan variasi gaya belajar yang dimiliki oleh siswa kelas VII SMPN 4 Padang Panjang. Terdapat adanya persamaan dan juga perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penelliti. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang gaya belajar siswa dengan melakukan asesmen diagnostik. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu pada penelitian di atas secara garis besar hanya meneliti presentase gaya belajar siswa tanpa tindak lanjut setelahnya, sedangkan penulis ingin mengetahui gaya belajar siswa melalui asesmen diagnostik dalam menentukan pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMP N 1 Jatilawang Banyumas.



⁶⁶ Ermiyanto, B.S, and Ilyas, “Asesmen Diagnostik Gaya Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 4 Padang Panjang.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul Asesmen Diagnostik pada Pembelajaran PAI Berdiferensiasi di SMP N 1 Jatilawang Banyumas termasuk dalam penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan atau lokasi penelitian untuk memperoleh sebuah data atau informasi penelitian. Dalam melakukan lapangan penelitian kualitatif maka sangat dibutuhkannya metode-metode yang bersifat jelas dan sistematis dengan tujuan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan dan menguji secara seksama.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Proses penelitian dengan menggunakan kualitatif dimulai dari pengembangan asumsi-asumsi dasar dan di kaitkan dengan kaidah-kaidah pemikiran yang digunakan untuk penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian terhadap permasalahan yang kemudian dituangkan dalam bentuk deskriptif dimana diteliti secara mendalam terlebih dahulu agar menghasilkan makna. Menurut Sugiyono⁶⁷, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

Secara umum, metode penelitian merupakan komponen dalam penelitian. Dalam metode kualitatif yang berpandangan bahwa, realitas dipandang suatu holistic, kompleks, dinamis, penuh makna, dan pola fikir induktif, sehingga permasalahan belum jelas⁶⁸. Maka dalam menyusun penelitian ini diperlukan adanya eksplorasi terhadap objek karena penelitian ini masih belum jelas dan remang-remang. Contohnya

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

⁶⁸ Hardani Ahyar and Dhika Juliana Sukmana, "Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Seri Buku Hasil Penelitian View Project Seri Buku Ajar View Project" (yogyakarta, 2020), <https://www.researchgate.net/publication/340021548>.

eksplorasi asesmen diagnostik pada pembelajaran PAI berdiferensiasi yang diterapkan di SMP N 1 Jatilawang.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini mengambil lokasi di SMP N 1 Jatilawang yang terletak di Jl. Pramuka No. 3, Jatilawang, Tunjung, kec. Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53174. Adapun yang menjadi bahan pertimbangan penelitian di tempat tersebut adalah sebagai berikut :

- a. SMP N 1 Jatilawang merupakan sekolah yang sudah terakreditasi A dan mendapatkan banyak prestasi unggul baik secara akademik maupun non akademik
- b. SMP N 1 Jatilawang tergolong dalam sekolah pelaksana kurikulum merdeka pada platform peta sebaran pelaksana IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) akan tetapi belum menjadi sekolah penggerak dari total 10 sekolah penggerak yang ada di banyumas⁶⁹.

Penelitian dilakukan selama 2 bulan, yaitu pada awal Februari sampai awal April. Adapun pelaksanaan tindakan dilakukan pada bulan Februari.

C. Sumber dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data dalam penelitian yang sangat dibutuhkan terkait segala permasalahan yang terjadi, yaitu orang atau siapa saja yang dirasa sudah cukup lama bercampur tangan dalam kegiatan penelitian dan mempunyai waktu untuk didapati informasi. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai guna mendapatkan data terkait asesmen diagnostik pada pembelajaran PAI

⁶⁹ Website Kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi. Di buka pada laman <https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/implementasi-pspdi-buka>.

berdiferensiasi di SMP N 1 Jatilawang Banyumas. Berikut adalah subjek data penelitian ini :

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam lembaga sekolah yang ditentukan posisi jabatannya berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan. Kepala sekolah juga merupakan pengarah sekaligus penggerak dalam berjalannya segala proses yang ada pada sekolah baik dalam sistem, kurikulum dan lain sebagainya.

b. Pengembang Sekolah Standar Isi

Pengembang sekolah standar isi merupakan pengordinir segala proses dan tahapan dalam kurikulum. Urusan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum merupakan tugas utama dari pengembang sekolah standar isi. Pengembangan ini biasanya adalah guru mata pelajaran pada umumnya, akan tetapi diberi tambahan tugas oleh pihak kepala sekolah sebagai koordinator pengembang sekolah bagian standar isi.

c. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang memberikan pendidikan kepada peserta didik berlandaskan pada agama islam. Bukan hanya sekedar guru agama, akan tetapi harus tetap menerapkan kebijakan dari pihak sekolah seperti kurikulum.

d. Peserta didik

Peserta didik merupakan seseorang yang mengembangkan potensi pada dirinya melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal. Peserta didik merupakan salah satu anggota sekolah yang mempunyai kedudukan dalam pengembangan kurikulum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar peneliti memperoleh data yang sesuai dengan penelitian, maka data penelitian didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis⁷⁰. Sehingga dalam menggunakan teknik observasi ini yang terpenting adalah daya ingat dan pengamat si peneliti. Dilihat dari proses pelaksanaan, teknik pengumpulan data observasi terbagi menjadi dua jenis, diantaranya observasi berperan serta atau observasi partisipatif dan observasi non-partisipan.

a. Observasi Partisipan atau berperan serta

Observasi partisipan disebut juga dengan observasi yang berperan serta, maksud dari berperan serta adalah peneliti melibatkan diri pada kegiatan keseharian orang yang akan diamati maupun sumber data penelitian yang digunakan. Selain itu, peneliti akan merasakan suka duka yang dilewati sumber data dan melakukan apa yang dikerjakan pada orang yang akan diamati sehingga yang dihasilkan memperoleh data yang lebih lengkap.

b. Observasi Non-partisipan

Dalam observasi ini berbeda dengan jenis observasi sebelumnya yaitu observasi partisipan. Perbedaan ini terletak pada prosesnya, jika dibandingkan dengan observasi partisipan yaitu peneliti berperan terlibat pada kegiatan orang yang diamati maka observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat dalam aktivitas dan hanya berperan sebagai pengamat. Akibatnya, tidak akan memperoleh data yang lengkap secara mendalam. Peneliti akan

⁷⁰ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Pertama (yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020).

mencatat dan menganalisis dari apa yang diamati kemudian menyimpulkannya⁷¹.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan dimana peneliti hanya berperan dalam mengamati kegiatan tanpa harus mengikuti kegiatan berlangsung. Kegiatan berlangsung yang dimaksud ialah cara atau langkah asesmen diagnostik dalam menentukan pembelajaran PAI berdiferensiasi. Pengamatan yang diperoleh dapat di catat dan didokumentasikan agar sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu⁷². Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur terhadap responden. Dalam melakukan wawancara terstruktur, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sekaligus jawaban alternatif sebelum melakukan wawancara terhadap terwawancara. Selain itu, peneliti dapat menyiapkan alat bantu lain, diantaranya tape recorder, gambar pendukung, dan lainnya yang akan membantu berjalannya wawancara. Memberikan pertanyaan terhadap terwawancara dilakukan dengan menyesuaikan daftar yang telah disiapkan, kemudian peneliti mencatat hal hal yang didapatkan dari terwawancara sesuai pertanyaan tersebut⁷³.

Pihak-pihak yang diharapkan menjadi responden atau konsultan dalam penelitian ini antara lain :

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

⁷² Ahyar and Juliana Sukmana, "Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Seri Buku Hasil Penelitian View Project Seri Buku Ajar View Project."

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

- a. Kepala sekolah. Dalam konteks ini yang akan ditelaah yaitu gambaran sekolah dari aspek kurikulum, penerapan kurikulum merdeka belajar, jangkauan atau fasilitas dalam menunjang kurikulum, kesiapan sekolah dalam menghadapi perubahan kurikulum terutama pada aspek penilaian.
- b. Pengembang Sekolah Standar Isi. Dalam urusan kurikulum ini yang akan ditelaah yaitu asesmen dalam kurikulum merdeka secara umum yang sudah berjalan dan pelaksanaan kurikulum merdeka pada konteks asesmen-asesmen pembelajaran
- c. Guru Pendidikan Agama Islam. Guru dalam teknik wawancara ini merupakan hal yang penting terkhusus pada guru Pendidikan Agama Islam. Konteks yang bisa ditelaah pada guru PAI meliputi kesiapan guru pada asesmen diagnostik, langkah guru dalam penerapan asesmen diagnostik pada pembelajaran PAI berdiferensiasi dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan, serta pemikiran guru pada hasil capaian pembelajaran berdiferensiasi.
- d. Peserta didik dianggap sebagai objek dari tindakan yang dilakukan oleh guru pada penerapan asesmen diagnostik, sehingga ada beberapa hal yang penting terutama dari pandangan peserta didik dalam penerapan asesmen diagnostik yang diterapkan di sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya⁷⁴. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada⁷⁵. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengumpulan data dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik

⁷⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna (Makassar: CV. syakir Media Pres, 2021).

⁷⁵ Ahyar and Juliana Sukmana, "Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Seri Buku Hasil Penelitian View Project Seri Buku Ajar View Project."

observasi dan wawancara dengan catatan bahwa teknik dokumentasi tidak mempunyai kredibilitas yang tinggi karena tidak semua dokumen sifatnya asli dan seringkali subyektif⁷⁶.

Adapun data yang akan diambil peneliti yaitu data peserta didik, data profil sekolah, data penilaian diagnostik, dan rekam catatan peneliti selama proses penggalan data dengan observasi dan wawancara di SMP N 1 Jatilawang.

E. Teknik Pemeriksaan Validitas Data

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti dalam menguji validitas data yaitu menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan dengan berbagai sumber data yang telah ada. Selain itu, triangulasi juga sekaligus sebagai uji kredibilitas data dengan mengecek kredibilitas melalui teknik pengumpulan data dan sumber data⁷⁷. Dengan kata lain, teknik triangulasi meyakinkan akan data yang uji dan diperoleh.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik menguji kredibilitas dengan memeriksa data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber⁷⁸. Tujuan daripada pengujian tersebut yaitu agar data yang didapatkan terbukti kebenarannya, sehingga dalam menganalisis dan meneliti dapat digunakan sebagai landasan penelitian.

Peneliti menguji tentang asesmen diagnostik pada pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMP N 1 Jatilawang dengan pengumpulan dan pengujian data ke Kepala Sekolah SMP N 1 Jatilawang tentang kurikulum, penerapan kurikulum merdeka belajar, jangkauan atau fasilitas dalam menunjang kurikulum, kesiapan sekolah dalam menghadapi perubahan kurikulum terutama pada aspek penilaian, wakil kepala sekolah urusan kurikulum tentang instrumen penilaian

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

⁷⁷ Sugiyono.

⁷⁸ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*.

dalam kurikulum merdeka yang sudah berjalan dan pelaksanaan kurikulum merdeka pada konteks asesmen-asesmen pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam tentang kesiapan, langkah guru dalam menghadapi perubahan-perubahan yang ada pada kurikulum merdeka terutama pada aspek penilaian diagnostik, pemikiran guru pada hasil capaian pembelajaran berdiferensiasi, serta kepada peserta didik yang menerapkan asesmen diagnostik untuk menentukan pembelajaran PAI berdiferensiasi. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis agar data dapat disimpulkan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan uji kredibilitas dengan memeriksa data menggunakan teknik berbeda akan tetapi dari sumber yang sama⁷⁹. Teknik berbeda dari sumber yang sama, misalnya dalam penelitian sumber yang didapatkan dari wawancara maka diperiksa kembali dengan teknik observasi maupun dokumentasi. Data dalam asesmen diagnostik pada pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMP N 1 Jatilawang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika dalam teknik tersebut belum memenuhi uji kredibilitas maka dilakukan diskusi lanjut oleh peneliti.

3. Triangulasi Waktu

Pada penelitian, waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data. Hal demikian terjadi karena waktu yang berbeda dalam pengumpulan data. Misalkan, data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan di pagi hari ketika narasumber masih dalam keadaan yang semangat, belum banyak pikiran dan belum banyak masalah maka data yang diberikan akan lebih valid. Dengan demikian, pengecekan di waktu dan situasi yang berbeda harus dilakukan ketika menguji kredibilitas dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi dan

⁷⁹ Ahyar and Juliana Sukmana, "Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Seri Buku Hasil Penelitian View Project Seri Buku Ajar View Project."

dilakukan secara berulang-ulang ketika data yang dihasilkan berbeda sampai ditemukan kebenaran pada data.

F. Teknik Analisis Data

Metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis Miles and Huberman. Dalam analisis data model ini terdapat 3 (tiga) tahapan yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan⁸⁰. ketiga dari tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diveryfikasi. Dengan reduksi data, maka data peneliti dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Pada tahapan ini, penulis dapat memilah-milah dan membuang data yang tidak perlu sehingga menghasilkan data yang sederhana dalam menguraikan asesmen diagnostik pada pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Jatilawang Banyumas

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya, untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Peneliti menyajikan data dari yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Negeri 1 Jatilawang berupa narasi yang berkaitan dengan bagaimana asesmen diagnostik pada pembelajaran PAI berdiferensiasi, pelaksanaan asesmen diagnostik dalam menentukan pembelajaran PAI berdiferensiasi pada

⁸⁰ Ahyar and Juliana Sukmana.

proses belajar mengajar, strategi guru dalam menentukan pembelajaran PAI berdiferensiasi dari hasil asesmen diagnostik yang telah dilakukan, serta evaluasi asesmen diagnostik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Jatilawang.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam tahapan analisis data model ini yaitu penarikan simpulan dan verifikasi. Penarikan simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel. Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Peneliti menggunakan penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh yang kemudian diverifikasikan melalui bukti-bukti yang valid dalam menjawab perumusan masalah asesmen diagnostik pada pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Jatilawang Banyumas.

BAB IV
ASESMEN DIAGNOSTIK
PEMBELAJARAN PAI BERDIFERENSIASI

A. Asesmen Diagnostik Secara Umum

Kurikulum merdeka mulai diterapkan pada tahun 2022 di lembaga pendidikan dengan tujuan dapat mengubah dan mengikuti perubahan zaman. Hal demikian dilakukan SMP N 1 Jatilawang pada tahun ajaran 2022-2023 dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Pada penerapannya tidak secara menyeluruh diterapkan pada semua tingkatan kelas. Penerapan ini diterapkan secara bertahap dan hanya kelas 7 yang menerapkannya pada saat itu. Sedangkan kelas 8 dan 9 masih menggunakan kurikulum 2013 sebagai pedoman pendidikan. Tahun ajaran 2023-2024 merupakan tahun kedua penerapan kurikulum merdeka, sehingga terhitung pada tahun ajaran 2023-2024 kelas 7 dan 8 di SMP N 1 Jatilawang sudah menerapkan kurikulum merdeka, sedangkan kelas 9 dapat dikatakan sebagai angkatan terakhir yang menerapkan kurikulum 2013⁸¹.

Tujuan daripada diterapkannya kurikulum merdeka di SMP N 1 Jatilawang diantaranya untuk menggali potensi siswa dengan memberikan keleluasaan kepada Bapak/Ibu guru dalam proses pembelajaran dan keleluasaan pada siswa pada pengembangan diri dalam mengikuti pembelajaran baik di luar maupun di dalam pembelajaran. Selain itu, Penerapan kurikulum merdeka di SMP N 1 Jatilawang didasarkan pada intruksi pemerintah.

Dalam menerapkan kurikulum merdeka diperlukan adanya persiapan untuk mewujudkan tujuan kurikulum. SMP N 1 Jatilawang melakukan persiapan untuk mengembangkan kurikulum merdeka dengan menata dan mempersiapkan diri untuk menuju ke kurikulum merdeka baik pada guru dengan melakukan beberapa pelatihan yaitu pada teknik

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Sri Mardiani Wahyutiningsih selaku Kepala Sekolah SMP N 1 Jatilawang pada tanggal 15 Maret 2024

pembelajaran terutama pada siswa untuk menyiapkan diri menerima perubahan.

SMP N 1 Jatilawang mewujudkan pelaksanaan kurikulum merdeka dengan menjadikan peraturan menteri pendidikan sebagai pedoman dalam pengembangan kurikulum. Sehingga semua mata pelajaran yang ada pada SMP N 1 Jatilawang sudah menerapkannya yaitu tahun ajaran 2023-2024 pada kelas 7 dan 8 baik pada pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler⁸².

Dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP N 1 Jatilawang terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun Faktor pendukung diterapkan kurikulum merdeka di SMP N 1 Jatilawang diantaranya cara berpikir yang berbeda-beda pada setiap guru sehingga menjadikan ide dan gagasan yang bervariasi, sarana dan prasarana yang diberikan sekolah dalam mendukung kurikulum merdeka, dukungan orang tua atau wakil dalam memberikan dukungan baik secara personal terhadap anak maupun dukungan non personal terhadap sekolah, serta peran siswa didalamnya. Sedangkan faktor penghambat dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP N 1 Jatilawang diantaranya cara berpikir guru dalam membiasakan sistem pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, bukan lagi menggunakan kurikulum tiga belas, karena pada dasarnya kedua kurikulum ini memiliki perbedaan dan menjadikan suatu konsep tersendiri⁸³.

Solusi untuk menghadapi kendala tersebut, SMP N 1 Jatilawang selalu memberikan kesempatan kepada bapak ibu guru untuk mengikuti pelatihan baik secara langsung maupun tidak langsung dan memotivasi guru untuk mengembangkan profesionalismenya melalui belajar mandiri sehingga nantinya guru akan membiasakan diri dalam menerapkan kurikulum merdeka pada sistem pembelajaran di sekolah.

⁸² Wawancara dengan Ibu Sri Mardiani Wahyutiningsih selaku Kepala Sekolah SMP N 1 Jatilawang pada tanggal 15 Maret 2024

⁸³ Wawancara dengan Ibu Sri Mardiani Wahyutiningsih selaku Kepala Sekolah SMP N 1 Jatilawang pada tanggal 15 Maret 2024

Pada kurikulum merdeka terdapat asesmen untuk menilai peserta didik. Ada beberapa jenis asesmen yang sudah berjalan di SMP N 1 Jatilawang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Tujuan dari asesmen yang bermacam-macam agar guru dapat mengembangkan asesmen dalam pembelajaran. Asesmen yang berjalan di SMP N 1 Jatilawang sesuai ketentuan kurikulum merdeka diantaranya *assessment for learning*, *assessment as learning*, dan *assessment of learning*⁸⁴. *Assesmen for learning* dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran dari biasanya digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar dan berfungsi sebagai asesmen diagnostik yang dilakukan di awal siklus proses pembelajaran. *Assesment as learning* dilakukan pada proses belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan asesmen tersebut serta dapat berfungsi sebagai asesmen formatif yang dilakukan melalui tahapan diferensiasi konten dan proses. *Assesment of learning* merupakan asesmen sumatif yang dilakukan pada tahap akhir pembelajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan belajar dan perkembangan kompetensi peserta didik.

Assesment for learning atau lebih dikenal dengan asesmen diagnostik dilakukan di awal pembelajaran untuk mengetahui kebutuhan siswa. Menerapkan asesmen jenis ini sangat penting dalam pembelajaran karena dengan adanya asesmen diagnostik maka guru dapat menilai peserta didik. Pada mata pelajaran umumnya di SMP N 1 Jatilawang, asesmen tersebut dilakukan secara bertahap dalam penerapannya yaitu dimulai dari menentukan jenis asesmen, perencanaan sampai dengan pelaksanaannya⁸⁵.

1. Jenis Asesmen Diagnostik

Sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka yang berlaku, SMP Negeri 1 Jatilawang membagi asesmen diagnostik menjadi

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Rian Purwiyanti Isnaningtyas selaku Pengembang Sekolah Standar Isi pada tanggal 15 Maret 2024

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Rian Purwiyanti Isnaningtyas selaku Pengembang Sekolah Standar Isi pada tanggal 15 Maret 2024

beberapa bagian yang diterapkan pada mata pelajaran yang berjalan. Pembagian asesmen tersebut ditujukan pada pemahaman dan gaya belajar siswa. Asesmen diagnostik yang diterapkan di SMP N 1 Jatilawang khususnya pada mata pelajaran umum diantaranya terbagi menjadi dua jenis yaitu asesmen kognitif dan non kognitif. Dari kedua jenis ini, tidak semua mata pelajaran mampu menerapkan keduanya sekaligus karena kondisi dan kemampuan setiap guru yang berbeda.

2. Perencanaan Asesmen Diagnostik

Perencanaan atau persiapan yang dilakukan guru di SMP N 1 Jatilawang dalam melakukan asesmen diagnostik yaitu harus sudah mengetahui atau mengobservasi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran tersebut, guru harus menyusun tes kemampuan awal dimana terangkum dalam modul ajar, guru menyusun modul ajar dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar murid, kemudian guru akan mengemas suatu pembelajaran sebagai mestinya sehingga kebutuhan belajar siswa terpenuhi yang mana didalamnya tentu ada metode, langkah-langkah, dan tujuan pembelajaran yang mengarah pada asesmen diagnostik.

3. Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Penerapan asesmen diagnostik di SMP N 1 Jatilawang sudah diterapkan pada semua mata pelajaran oleh guru, perbedaannya hanya terletak pada frekuensi dalam melakukan asesmen tersebut dari modul ajar yang telah guru susun⁸⁶. Dalam kurikulum merdeka, guru dituntut untuk bisa menyusun modul ajar dengan baik sehingga dengan kata lain guru wajib mencantumkan asesmen dalam pembelajaran.

Pelaksanaan asesmen diagnostik di SMP N 1 Jatilawang sudah sesuai menurut ketentuan kurikulum yang digunakan. Hal ini didorong dari pelatihan secara bertahap yang dilakukan oleh pihak sekolah. Pelatihan yang dilakukan rutin oleh pihak sekolah menghasilkan guru

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Rian Purwiyanti Isnaningtyas selaku Pengembang Sekolah Standar Isi pada tanggal 15 Maret 2024

yang mampu melaksanakan asesmen dengan baik dan sesuai. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tentu masih belum sempurna karena asesmen ini dikategorikan baru dan membutuhkan proses untuk guru memahaminya secara mendalam⁸⁷. Selain itu peran peserta didik yang kurang aktif akan menjadi hambatan bagi guru dalam melaksanakan asesmen, walaupun tidak semua peserta didik tidak aktif tapi akan tetap menjadi kendala dalam proses pembelajaran, karena peran siswa penting dalam penerapan asesmen.

B. Asesmen Diagnostik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada hakikatnya dalam melakukan asesmen berpedoman pada satu sumber yaitu kurikulum yang digunakan. Dilihat dari perkembangannya, kurikulum yang menjadi skala prioritas adalah kurikulum merdeka. SMP N 1 Jatilawang mengimpelemtasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023-2024 di kelas 7 dan 8 berlaku pada semua mata pelajaran termasuk Pendidikan Agama Islam. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah mampu melaksanakan beberapa asesmen yang ada pada kurikulum merdeka, sehingga dengan ini menjadikan penentu jenis asesmen yang digunakan⁸⁸. Dalam menentukan jenis asesmen maka perlu adanya perencanaan atau persiapan dalam melakukan asesmen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya guru menyusun tujuan pembelajaran serta alurnya dengan menganalisis capaian pembelajaran terlebih dahulu, kemudian mengidentifikasi siswa dari kompetensi, kekuatan, kelemahan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, setelah itu menyusun modul ajar yang didalamnya terdapat rencana asesmen sebagai pedoman dalam pelaksanaan asesmen

Adapun jenis Asesmen yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Jatilawang diantaranya asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen Diagnostik

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Rian Purwiyanti Isnaningtyas selaku Pengembang Sekolah Standar Isi pada tanggal 15 Maret 2024

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Maria Ulfa selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 15 Maret 2024

merupakan jenis penilaian yang diimplementasikan oleh guru pada awal semester maupun sebelum memulai pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa dan memetakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Asesmen Formatif merupakan asesmen yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, berbeda dengan asesmen diagnostik yang dilakukan di awal pembelajaran. Asesmen formatif bertujuan mengobservasi perkembangan siswa dalam penguasaan kompetensi pada pembelajaran. Hasil yang diperoleh melalui asesmen ini akan berguna bagi guru dalam mengambil tindakan selanjutnya pada siswa sampai siswa berada pada penguasaan yang optimum. Dalam asesmen ini, siswa juga diharapkan mampu memberikan penyampaian umpan balik yang dilakukan secara berkala dan bertahap untuk mencapai tujuan belajar. Umpan balik ini nantinya akan memberikan efek tersendiri diantaranya sebagai penyempurna proses pembelajaran dan mengetahui suatu hal dari siswa yang perlu ditindak lanjuti. Asesmen Sumatif merupakan asesmen yang dilaksanakan pada tahapan akhir dari pembelajaran dengan tujuan untuk mengukur capaian hasil belajar siswa, mengetahui tingkat pemahaman siswa, dan tindak lanjut setelahnya dari nilai yang diperoleh siswa. Hasil dari asesmen sumatif akan mengarah pada laporan akhir studi siswa.

Dari beberapa jenis asesmen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, asesmen diagnostik menjadi asesmen utama karena asesmen ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik saat mengikuti pembelajaran di awal bab maupun sub bab⁸⁹. Dengan kata lain, dalam penerapannya maka guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan peserta didik dari aspek pengetahuan maupun secara psikologi. Penerapan asesmen diagnostik menjadi harapan banyak guru karena dapat mengetahui pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Maria Ulfa selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 15 Maret 2024

1. Jenis Asesmen Diagnostik

Pada umumnya asesmen diagnostik dibedakan menjadi beberapa jenis diantaranya kognitif dan non kognitif. Jenis kognitif lebih cenderung pada pengetahuan sedangkan non kognitif pada psikologi. SMP N 1 Jatilawang mengelompokkan asesmen diagnostik menjadi 2 (dua) jenis pada setiap mata pelajarannya. Demikian juga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menerapkan asesmen diagnostik dengan jenis kognitif dan non kognitif⁹⁰.

a. Asesmen diagnostik kognitif

Asesmen diagnostik kognitif merupakan jenis penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi. Dalam hal ini, kemampuan dari aspek pengetahuan siswa diukur dengan tujuan mengidentifikasi sejauh mana pengetahuan yang diperoleh siswa sehingga guru akan dengan mudah menindaklanjuti hal tersebut, baik siswa yang belum paham sama sekali, paham sebagian, maupun paham secara menyeluruh.

b. Asesmen diagnostik non kognitif

Asesmen diagnostik non kognitif merupakan penilaian yang bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa. Di samping itu, penilaian ini mampu mengidentifikasi minat belajar dan karakteristik dari siswa.

2. Tujuan Penerapan Asesmen Diagnostik

Pada umumnya tujuan diterapkannya asesmen diagnostik diantaranya untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa. Demikian juga pada SMP N 1 Jatilawang yang menerapkan asesmen diagnostik dengan tujuan untuk memetakan kemampuan belajar peserta didik sehingga dapat mengetahui gaya belajar apa yang

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Maria Ulfa selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 15 Maret 2024

mereka butuhkan agar nanti bisa terpenuhi di dalam pembelajaran selanjutnya dari segi kognitif maupun non kognitif.

Penerapan asesmen diagnostik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menggambarkan kebutuhan murid karena pada dasarnya asesmen diagnostik mampu menggambarkan kebutuhan murid dari kemampuan, sehingga bisa mendapatkan hasil yang baik dengan memetakan dan mengelompokkan dalam memilih metode yang tepat.

3. Perencanaan Asesmen Diagnostik Kognitif dan Non Kognitif

Dalam melakukan sesuatu perlu sebuah perencanaan agar dalam tahap pelaksanaan mampu berjalan dengan teratur dan dengan hasil yang tepat. Hal ini sama halnya dengan melaksanakan asesmen dalam sebuah pembelajaran, maka perlu adanya perencanaan sebelum tahapan pelaksanaan dengan harapan mampu mencapai tujuan belajar yang tepat dan terencana. Dengan demikian dalam menerapkan asesmen pembelajaran membutuhkan sebuah perencanaan didalamnya, begitu juga pada asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik dalam pembelajaran di SMP N 1 Jatilawang terbagi menjadi beberapa langkah perencanaan yang berbeda-beda antara mata pelajaran satu sama lainnya, akan tetapi tujuan akan tetap sama. Adapun langkah perencanaan asesmen diagnostik baik kognitif maupun non kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya :

- a. Asesmen diagnostik kognitif⁹¹
 - 1) Membuat jadwal pelaksanaan asesmen
 - 2) Mengidentifikasi materi asesmen
 - 3) Membuat kisi-kisi soal dari materi yang sudah diidentifikasi
 - 4) Membuat bentuk soal dengan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Maria Ulfa selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 15 Maret 2024

- 5) Menyusun 10 soal pertanyaan yang mencakup materi bab yang akan diajar dan 2 bab yang sudah diajarkan sebelumnya. Pertanyaan meliputi 2 soal yang diambil dari materi bab yang akan diajarkan yaitu Rukhsah (kemudahan dari Allah SWT dalam beribadah kepada-Nya), 6 soal diambil dari materi sebelum bab Rukhsah yaitu menghindari ghibah dan melaksanakan tabayun, serta 2 soal diambil dari materi sebelum bab ghibah yaitu mawas diri dan intreopeksi dalam menjalani kehidupan.
- b. Asesmen diagnostik non kognitif⁹²
 - 1) Menyiapkan sarana yang menunjang berlangsungnya asesmen non kognitif diantaranya hp dan internet.
 - 2) Menyediakan link website <https://akupintar.id/tes-gaya-belajar> yang berisikan pertanyaan-pertanyaan dasar yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik sehingga mengetahui gaya belajar yang dimiliki.
4. Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Kognitif dan Non Kognitif

Tahapan pelaksanaan dilakukan setelah perencanaan yang matang, karena pada dasarnya tahap pelaksanaan ini erat kaitannya dengan hasil yang ingin dicapai sehingga akan mempengaruhinya. Tahapan pelaksanaan juga dapat dimaknai sebuah aksi daripada rencana yang disusun. Pelaksanaan dalam sebuah asesmen pembelajaran khususnya asesmen diagnostik terbagi menjadi beberapa langkah. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel kelas VII A dan VII F karena penulis menginginkan hasil yang berbeda yaitu kelas VII A yang terkategori kelas aktif dan kelas VII F yang terkategori kelas kurang aktif. Pengambilan sampel didasarkan atas pendapat dari beberapa guru diantaranya guru mata pelajaran Ilmu

⁹² Wawancara dengan Ibu Maria Ulfa selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 15 Maret 2024

pengetahuan Alam, Matematika, PPkn, Bahasa Jawa, dan Pendidikan Agama Islam.

Berikut langkah pada tahap pelaksanaan asesmen diagnostik secara kognitif maupun non kognitif di SMP N 1 Jatilawang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

a. Asesmen Diagnostik Kognitif

- 1) Pelaksanaan asesmen dilakukan secara tatap muka langsung
- 2) Guru melaksanakan asesmen sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan
- 3) Guru membagi soal yang telah disusun dengan banyak soal 10 pertanyaan yang mencakup materi yang akan dipelajari dan sudah dipelajari.
- 4) Guru menerangkan beberapa aturan pengerjaan diantaranya peserta didik dilarang membuka materi baik dalam bentuk buku maupun internet dan bertanya atau mencontek peserta didik lain karena asesmen jenis ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menangkap materi
- 5) Guru menjelaskan langkah pengerjaan soal yaitu menyilangkan jawaban yang benar dari pertanyaan yang tersedia di lembar kerja
- 6) Peserta didik diharapkan mengerjakan dengan teliti dan benar

⁹³.



Gambar 1. Pengerjaan asesmen diagnostik kognitif

⁹³ Observasi pelaksanaan asesmen diagnostik di SMP N 1 Jatilawang pada tanggal 25 Maret 2024

b. Asesmen Diagnostik Non Kognitif

- 1) Guru membagikan link yang sudah disiapkan kepada peserta didik
- 2) Peserta didik dapat membuka link yang sudah diberikan kemudian memilih salah satu dari tiga pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang ada pada peserta didik sekarang.
- 3) Peserta didik diharapkan menjawab soal dengan jujur dan teliti karena tes hanya dapat dilakukan satu kali pengerjaan
- 4) Menjawab soal dengan posisi yang nyaman tanpa sedang mengerjakan kegiatan lainnya.
- 5) Peserta didik dapat mengerjakan tes setelah mengklik bagian “mulai sekarang”
- 6) Setelah mengerjakan soal, peserta didik dapat melihat secara langsung hasil dari pengerjaannya berupa gaya belajar yang dimiliki. Selain menampilkan gaya belajar juga menampilkan keterangan dari gaya belajarnya⁹⁴. Adapun keterangan yang dimaksud diantaranya siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik lebih cenderung memahami sesuatu dengan melibatkan secara langsung dibandingkan mendengarkan ceramah atau membaca buku. Selain itu, gaya belajar kinestetik lebih menyukai hal-hal yang dilakukan dengan menggunakan tubuh, sehingga gaya belajar kinestetik identik dengan belajar yang menyentuh dan melakukan. Siswa yang memiliki gaya belajar visual dapat menyerap informasi yang berkaitan dengan visual, warna, gambar, peta, diagram maupun bentuk lainnya yang dapat dilihat oleh mata. Dengan hal ini, bukti nyata harus diperlihatkan terlebih dahulu agar peserta didik paham karena pada dasarnya seseorang yang memiliki jenis gaya belajar ini

⁹⁴ Observasi pelaksanaan asesmen diagnostik di SMP N 1 Jatilawang pada tanggal 28 Maret 2024

mengandalkan penglihatan. Gaya belajar auditori merupakan gaya belajar dengan cara mendengar, sehingga seseorang yang memiliki gaya belajar jenis ini akan lebih cenderung menangkap pembelajaran dengan bentuk yang memberikan penekanan pada segala jenis bunyi dan kata yang didengarkan. Penjelasan tertulis akan lebih mudah ditangkap oleh gaya belajar ini.

Pengerjaan yang diperoleh siswa dapat mengidentifikasi dua atau tiga gaya belajar sekaligus. Variasi dua gaya belajar seperti kinestetik visual, kinestetik auditori, visual kinestetik, visual auditori, auditori kinestetik, dan auditori visual. Sedangkan variasi tiga gaya belajar seperti kinestetik visual auditori, kinestetik auditori visual, visual kinestetik auditori, visual auditori visual, auditori kinestetik visual, auditori visual kinestetik. Hal ini dapat diketahui bahwa siswa tidak hanya mempunyai satu gaya belajar melainkan bermacam-macam varian yang dikombinasikan dan urutan gaya belajar disesuaikan presentase tinggi dari kuatnya gaya belajar yang ada pada siswa. Hasil dari validasi variasi ini diperkuat melalui lampiran yang terlampir.

5. Tindak lanjut Asesmen Diagnostik

Setelah tahapan perencanaan dan pelaksanaan dilalui, perlu dilakukan tindak lanjut setelahnya sebagai diagnosa dari hasil yang diperoleh peserta didik. Hal ini bertujuan agar dapat mengetahui hasil peserta didik yang kemudian menindaklanjutinya sesuai kebutuhan. SMP N 1 Jatilawang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membagi beberapa langkah dalam tahapan tindak lanjut pada kognitif maupun non kognitif diantaranya :

a. Asesmen Kognitif

- 1) Mengelola hasil asesmen dari pengerjaan peserta didik untuk mengetahui seberapa jauh pemahamannya.

- 2) Guru menilai pengerjaan peserta didik dengan jawaban benar dinilai 1 dan jawaban salah dinilai 0 kemudian menjumlahkan nilainya
- 3) Mengkategorikan hasil yang diperoleh peserta didik dengan tiga kelompok diantaranya :
 - a) Siswa yang mendapatkan nilai dari 1-4 maka akan diberikan pendampingan guru
 - b) Siswa yang mendapatkan nilai dari 5-6 maka akan diberikan soal pengayaan
 - c) Siswa yang mendapatkan nilai 7-10 maka akan mengikuti kelas sesuai fasenya
- 4) Menindaklanjuti sesuai kemampuan siswa. Tindak lanjut yang dilakukan dilihat atas hasil asesmen diagnostik kognitif yang diperoleh. Adapun hasil asesmen kelas VII A dan VII F terlampir pada lampiran. Berdasarkan tabel terlampir, Anak kelas VII A sebagian besar mampu menguasai kemampuan pengetahuan bab mawas diri dan intreopeksi dalam menjalani kehidupan, menghindari gibah dan melaksanakan tabayun, serta Rukhsah (kemudahan dari Allah SWT dalam beribadah kepada-Nya) dengan baik sehingga tindak lanjut setelahnya diajar di kelas sesuai dengan fasenya karena dapat dikatakan mampu menyeluruh tanpa harus membedakan tindak lanjut setelahnya antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Berbeda jika diantara siswa tersebut ada yang mendapatkan nilai di bawah rata rata maka harus ditindaki dengan hal yang berbeda. Anak kelas VII F sebagian besar mampu menguasai kemampuan pengetahuan bab mawas diri dan intreopeksi dalam menjalani kehidupan, menghindari gibah dan melaksanakan tabayun, serta Rukhsah (kemudahan dari Allah SWT dalam beribadah kepada-Nya) dengan baik dan beberapa anak belum mampu menguasai materi tersebut sehingga tindak

lanjut setelahnya diajar di kelas sesuai dengan fasenya bagi siswa yang nilainya di atas rata-rata sedangkan siswa yang belum mampu menguasai materi atau nilai di bawah rata-rata maka dilakukan kegiatan belajar mengajar dengan pendampingan guru.

b. Asesmen Non Kognitif

- 1) Mengelola identifikasi gaya belajar yang ada pada peserta didik yang mana sudah tercantum pada website dengan mencatatnya
- 2) Mengelompokkan peserta didik yang mempunyai gaya belajar berbeda-beda
- 3) Memberikan tindak lanjut untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki. Berdasarkan tabel terlampir, kelas VII A memiliki gaya belajar bervariasi, hal ini diperoleh dari hasil pengerjaan siswa melalui website yang dapat diketahui gaya belajar siswa. Gaya belajar yang dimiliki siswa kelas VII A diantaranya visual, kinestetik, visual auditori, visual kinestetik, auditori kinestetik, kinestetik visual, kinestetik auditori, visual auditori kinestetik, dan kinestetik visual auditori. Gaya belajar yang bervariasi ini diambil oleh guru dari presentase yang tertinggi sehingga mengambil tiga gaya belajar dominan yaitu visual, auditori dan kinestetik. Gaya belajar visual ditindaklanjuti dengan pembelajaran yang dapat dilihat langsung oleh mata yaitu warna dan gambar, gaya belajar auditori dapat ditindaklanjuti dengan pembelajaran yang memiliki konsep suara dan mendengar, gaya belajar siswa kinestetik dapat ditindaklanjuti dengan pembelajaran yang mengutamakan gerakan tubuh, sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar lebih dari satu maka menggabungkan gaya belajar tersebut. kelas VII F

memiliki gaya belajar bervariasi, hal ini diperoleh gaya belajar yang dimiliki siswa kelas VII F diantaranya visual, kinestetik, auditori, visual kinestetik, auditori kinestetik, kinestetik visual, kinestetik auditori, visual kinestetik auditori, dan kinestetik visual auditori. Kemudian gaya belajar dominan yaitu visual, auditori dan kinestetik. Gaya belajar visual ditindaklanjuti dengan pembelajaran yang dapat dilihat langsung oleh mata yaitu warna dan gambar, gaya belajar auditori dapat ditindaklanjuti dengan pembelajaran yang memiliki konsep suara dan mendengar, gaya belajar siswa kinestetik dapat ditindaklanjuti dengan pembelajaran yang mengutamakan gerakan tubuh, sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar lebih dari satu maka menggabungkan gaya belajar tersebut.

Dari asesmen diagnostik yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP N 1 Jatilawang baik kognitif maupun non kognitif, maka diperoleh hasil bahwa siswa mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda serta gaya belajar yang bervariasi sehingga dengan hal ini diperlukan adanya pembelajaran berdiferensiasi untuk mengelompokkan siswa sesuai kebutuhannya. Pengelompokan ini disesuaikan pada tingkat pengetahuan siswa dan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa diantaranya pada kelas VII A dan VII F. Pada kelas VII A sebagian besar paham dengan materi dan gaya belajar dominan meliputi gaya belajar visual yaitu sebanyak 14 siswa, gaya belajar kinestetik sebanyak 13 siswa, serta gaya belajar auditori sebanyak 9 siswa dari 36 jumlah siswa kelas VII A. Sedangkan pada kelas VII F sebagian besar paham dengan materi akan tetapi ada beberapa anak yang memerlukan pendampingan guru, kemudian gaya belajar dominannya yaitu gaya belajar visual sebanyak 12 siswa dan gaya

belajar kinestetik sebanyak 16 siswa, serta gaya belajar auditori sebanyak 8 siswa dari 36 jumlah siswa kelas VII F.

Dalam pelaksanaan penilaiannya, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengikuti ketentuan yang ada pada sekolah yaitu berlandaskan pada kurikulum merdeka sesuai dengan asesmen yang diterapkan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari perencanaan, jenis sampai dengan pelaksanaannya sama seperti pada mata pelajaran lainnya, hanya saja pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih spesifik pada kompetensi spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdiferensiasi

Pada dasarnya dalam pembelajaran berdiferensiasi sangat diperlukan assesmen diagnostik atau penilaian kemampuan awal sebagai gambaran untuk memetakan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi. Penerapan pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMP N 1 Jatilawang dilakukan setelah melalui tahapan assesmen diagnostik baik kognitif maupun non kognitif.

Metode pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMP N 1 Jatilawang diterapkan dengan kolaborasi digital dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa serta untuk mengikuti perkembangan zaman. Selain itu, dalam pembelajaran ini menerapkan teori behavioristik yang memandang bahwa perubahan dari tingkah laku masing-masing individu didasarkan atas hubungan antara stimulus dan respon pada proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa melalui pembelajaran PAI berdiferensiasi yang sangat berantusias dan semangat dibandingkan dengan teknik pembelajaran yang umum dilakukan yaitu ceramah yang sifatnya cenderung monoton⁹⁵. Selain itu, dengan adanya pembelajaran PAI berdiferensiasi siswa lebih aktif dalam mengeluarkan pendapat,

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Maria Ulfa selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 18 April 2024

diskusi dan siswa mampu memaparkan hasil dari pembelajaran yang telah diikuti di depan teman sebaya.

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran ini berbeda-beda pada setiap mata pelajaran bergantung pada kebutuhan masing-masing. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sarana dan prasarana yang digunakan dalam mendukung berjalannya pembelajaran berdiferensiasi meliputi ruangan kelas, kertas, televisi, handphone, dan internet. Sarana dan prasarana ini dapat berubah sejalan dengan kebutuhan dari pembelajaran. Maka dengan itu, dalam tahap perencanaan guru harus mengidentifikasi keperluan apa saja yang dibutuhkan sehingga dapat mengetahui kebutuhan pembelajaran dari segi sarana dan prasarana.

Di samping itu, pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMP N 1 Jatilawang dikelompokkan menjadi tiga komponen utama diantaranya diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten dilihat dari konten atau bahan ajarnya, diferensiasi proses dari pembelajarannya sedangkan produk dari hasilnya. Berikut tahapan diferensiasi Pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan

1. Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten merupakan variasi dalam bahan ajar yang dilakukan oleh guru dengan mengacu pada materi pembelajaran yang akan disampaikan. Penerapan variasi atau diferensiasi konten di SMP N 1 Jatilawang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan variasi bahan ajar dalam bentuk video dan power point. Hal ini dilakukan untuk membuat ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran⁹⁶.

⁹⁶ Observasi pelaksanaan pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMP N 1 Jatilawang pada tanggal 18 April 2024



Gambar 2. Diferensiasi konten menggunakan media power point

Guru menampilkan materi dalam bentuk power point pada diferensiasi konten. Materi tersebut mengenai bab Rukhsah (kemudahan dari Allah SWT dalam beribadah kepada-Nya). Isi dari bab rukhsah yang dipaparkan pada power point diantaranya:

- a) makna rukhsah, dari istilah yang berarti perubahan hukum asalnya karena sebab tertentu dengan tujuan untuk memberikan kemudahan dan keringanan.
- b) hukum dari Rukhsah yang terdapat pada penggalan Q.S. al-Baqarah/2: 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ

Artinya : “ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.” (Q.S. al-Baqarah/2: 286)

- c) hal-hal yang diperbolehkan rukhsah diantaranya dengan tujuan untuk sesuatu yang baik tidak untuk zalim, dosa atau meringankan hukum yang ketetapanannya sudah tergolong ringan, ketika sedang melakukan perjalanan maka diberikan keringanan sesuai jarak dan kondisi, dan orang sakit atau musafir saat menjalankan puasa bulan ramadhan.
- d) Macam-macam rukhsah diantaranya rukhsah yang mengandung *Istihsan* (kebaikan) yaitu apabila memilih rukhsah tersebut maka lebih baik contohnya orang sakit keras tidak berpuasa pada Ramadhan. Kemudian rukhsah yang menggugurkan hukum

‘Azimah yaitu menghalalkan sesuatu yang dasarnya haram karena keadaan tertentu seperti penggunaan narkoba untuk dunia medis.



Gambar 3. Diferensiasi konten menggunakan media video

Pada diferensiasi konten menggunakan media video, respon anak cenderung lebih semangat karena video yang ditayangkan selain menampilkan materi juga disertai animasi sehingga memberi kesan yang menarik untuk dilihat dan dicermati. Video yang ditayangkan masih terkait materi yang telah disampaikan oleh guru pada variasi sebelumnya yaitu diferensiasi konten menggunakan power point.

2. Diferensiasi proses

Diferensiasi proses merupakan tindakan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan mengolah ide, informasi, dan materi yang telah disampaikan. Diferensiasi proses pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Jatilawang dilakukan dengan membagi beberapa kelompok berdasarkan gaya belajar yang dimiliki diantaranya gaya belajar visual, kinestetik, dan auditori. Pembagian kelompok ini bertujuan agar peserta didik mampu menerima pembelajaran dengan mudah karena disesuaikan gaya belajar siswa.



Gambar 4. Kelompok visual

Kelompok gaya belajar visual dalam prosesnya terbagi menjadi dua kelompok kecil karena jumlah anak dengan gaya belajar visual

cukup banyak. Guru memberikan lembar kerja berupa gambar sesuai materi pembelajaran agar siswa mampu mengolah makna dari gambar yang ada. Materi yang menjadi bagian dari kelompok ini diantaranya rukhsah dalam puasa dan rukhsah dalam zakat. Dengan ini siswa diharapkan mampu memberi penjelasan dari lembar kerja yang tersedia dengan pendapat dan pemikiran masing-masing kelompok. Di samping itu, pada prosesnya siswa lebih aktif untuk menjawab lembar kerja tersebut, hal ini dikarenakan gambar yang ada memicu siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersedia ⁹⁷.



Gambar 5. Kelompok auditori

Kelompok gaya belajar auditori dikategorikan kelompok dengan jumlah siswa yang sedikit sehingga hanya dijadikan satu kelompok. Pada prosesnya, kelompok auditori diberikan sebuah tayangan video terkait materi pembelajaran yaitu makna rukhsah, hukum, tujuan dan macam-macam rukhsah. Hal ini dilakukan karena jenis gaya auditori cenderung menangkap pembelajaran dengan mendengar. Setelah mengamati dan mencermati tayangan video, siswa diharapkan mampu menuliskan informasi yang telah ditangkap dalam video yang telah dipahami dalam selembar kertas ⁹⁸.

⁹⁷ Observasi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMP N 1 Jatilawang pada tanggal 18 April 2024

⁹⁸ Observasi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMP N 1 Jatilawang pada tanggal 18 April 2024



Gambar 6. Kelompok kinestetik

Kelompok gaya belajar kinestetik yang cenderung mampu menerima pembelajaran dengan gerakan atau praktik langsung, maka peserta didik diberikan lembaran kosong untuk membuat sebuah mind mapping sesuai materi ajar yang nantinya dapat diperagakan sekaligus di tahap selanjutnya yaitu diferensiasi produk. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik tidak jauh berbeda jumlahnya dengan gaya belajar visual sehingga terbagi menjadi dua kelompok kecil. Materi yang menjadi point utama pada kelompok gaya belajar kinestetik yaitu rukhsah dalam shalat dan rukhsah dalam haji.⁹⁹

Peserta didik yang memerlukan pendampingan guru karena dalam memahami materi masih belum maksimal maka dalam diferensiasi proses, guru akan mendampingi anak secara terus menerus berbeda dari peserta didik lain yang tidak terlalu membutuhkan pendampingan karena hasil dari penilaian sebelumnya sudah dapat dikatakan paham¹⁰⁰.

3. Diferensiasi produk

Diferensiasi produk merupakan hasil peserta didik berupa karya setelah melewati beberapa tahapan pembelajaran diferensiasi. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Jatilawang, produk yang dihasilkan peserta didik beragam, hal ini dikarenakan pengelompokan yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Produk atau karya yang telah dihasilkan oleh peserta didik dipaparkan atau

⁹⁹ Observasi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMP N 1 Jatilawang pada tanggal 18 April 2024

¹⁰⁰ Observasi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMP N 1 Jatilawang pada tanggal 18 April 2024

dipresentasikan di depan teman sebaya secara berkelompok untuk mendapatkan saran dan sanggahan. Tujuan lain dari pemaparan karya yang beragam ini diantaranya agar peserta didik lain yang mempunyai gaya belajar berbeda mampu memahami materi tanpa harus mengikuti gaya belajar tersebut¹⁰¹.



Gambar 7. Diferensiasi produk kelompok visual

Kelompok gaya belajar visual mempresentasikan hasil diskusi dengan dilakukan secara bergantian. Produk dari kelompok ini berupa karya pengolahan gagasan dari lembar kerja yang telah diberikan. Dari produk yang telah dipaparkan dengan materi rukhsah dalam puasa dan rukhsah dalam zakat, dapat ditarik penjelasan secara garis besar, diantaranya rukhsah dalam puasa yang meliputi orang sakit diperbolehkan tidak berpuasa karena jika tetap berpuasa maka akan bertambah parah, orang yang sedang dalam bepergian asalkan menggantinya di hari lain, wanita yang sedang haid atau nifas karena dalam kondisi yang tidak suci, wanita hamil atau menyusui karena takut menjadi *madarat* kepada dirinya sendiri atau pada anaknya, orang tua yang renta dan tidak mampu menjalankan ibadah puasa serta rukhsah dalam zakat meliputi zakat fitrah yang dibayarkan dengan uang seharga dengan makanan pokok untuk memperingan proses pembayaran, pembayaran zakat dapat diwakilkan pada orang lain untuk memudahkan teknis pembayaran, pembayaran zakat dilakukan jauh sebelum Idul Fitri karena suatu kondisi dan pada dasarnya tujuan zakat fitrah untuk membahagiakan fakir miskin.

¹⁰¹ Observasi pelaksanaan pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMP N 1 Jatilawang pada tanggal 22 April 2024



Gambar 8. Diferensiasi produk kelompok auditori

Produk gaya belajar auditori berupa catatan argumen dari video yang telah ditonton. Kelompok dengan gaya belajar auditori yang bertema rukhsah hasil produknya tidak jauh berbeda dengan yang telah dipaparkan oleh guru, akan tetapi dirancang kembali dengan bahasa dan pendapat kelompok tersebut



Gambar 9. Diferensiasi produk kelompok kinestetik

Produk yang dihasilkan gaya belajar kinestetik berupa mind mapping yang telah dibuat dengan sedemikian rupa. Materi yang dibuat mind mapping mengenai rukhsah dalam shalat dan rukhsah dalam haji. Inti dari mind mapping yang dibuat kelompok gaya belajar kinestetik diantaranya rukhsah dalam shalat meliputi orang-orang dalam perjalanan diperbolehkan meringkas atau menggabungkan dalam satu waktu dan orang yang sakit diberikan kemudahan dalam pelaksanaannya sedangkan rukhsah dalam haji meliputi ibadah haji yang diperuntukan hanya wajib untuk orang mampu, pelaksanaan haji yang dilaksanakan sekali seumur hidup, penundaan ibadah haji yang boleh ditunda meskipun telah mampu karena situasi dan kondisi yang belum memungkinkan, pelaksanaan ibadah haji boleh dikerjakan orang lain atau badal haji, pembayaran dam diperbolehkan diganti dengan puasa.

Selain itu, pada saat pemaparan produk dilakukan dengan peragaan karena jenis gaya belajar ini identik dengan gerakan.

Pembelajaran PAI berdiferensiasi yang dilakukan setelah melalui beberapa tahapan yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk diperlukan adanya evaluasi setelahnya guna untuk mengetahui kemajuan siswa dan mendorong motivasi belajar. Evaluasi dari pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMP N 1 Jatilawang dilakukan dengan bentuk refleksi baik dari siswa maupun guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti, bahwa jenis, perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut dari asesmen diagnostik pada pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMP N 1 Jatilawang sesuai dengan tahapan penerapan pada umumnya yaitu berdasarkan teori behavioristik. Akan tetapi, dari setiap tahapan yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam SMP N 1 Jatilawang memiliki pengembangan tersendiri dalam menerapkan asesmen diagnostik pada pembelajaran PAI berdiferensiasi. Hal ini dapat dilihat dari pemanfaatan media website 'aku pintar' dalam melakukan asesmen diagnostik non kognitif ketika menentukan gaya belajar, sehingga guru tidak terlalu repot dalam membuat soal untuk mengidentifikasi gaya belajar peserta didik.

Asesmen diagnostik dalam menentukan pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMP N 1 Jatilawang dapat dikatakan sesuai harapan, hal ini diungkapkan oleh Ibu Maria Ulfa selaku guru Pendidikan Agama Islam dengan alasan karena hasil asesmen yang sudah dilaksanakan dapat membantu guru dalam memetakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Di samping itu, dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi terdapat kendala tersendiri terutama dari segi siswa yang mempunyai karakteristik berbeda, sehingga tidak semua siswa mampu diatur dengan mudah, kemudian dari segi sarana pembelajaran yang seringkali terdapat gangguan jaringan seperti pemakaian internet dengan menggunakan handphone maupun televisi.

Perspektif peserta didik dari adanya penerapan asesmen diagnostik pada pembelajaran PAI berdiferensiasi yaitu mampu menggugah semangat dalam belajar, begitu juga yang diungkapkan oleh Firdela Arlina Yasmin salah satu siswa kelas 7 SMP N 1 Jatilawang yang beransumsi bahwa penerapan asesmen diagnostik pada pembelajaran PAI berdiferensiasi ketika diterapkan akan memudahkan dalam mengangkap pembelajaran, hal ini disebabkan karena pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar dan pengetahuan yang dimiliki, serta dalam pelaksanaannya tidak merasa monoton karena pembelajaran berdiferensiasi dalam pelaksanaannya tidak hanya dilakukan dengan metode ceramah saja akan tetapi dengan beberapa macam metode dan media yang membuat dirinya merasa berbeda dari pembelajaran yang biasanya¹⁰².



¹⁰² Wawancara dengan Firdela Arlina Yasmin salah satu siswa kelas 7 SMP N 1 Jatilawang pada tanggal 22 April 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis yang telah dikemukakan oleh peneliti menarik kesimpulan bahwa terkait asesmen diagnostik pada pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMP N 1 Jatilawang Banyumas dalam penerapannya dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan peserta didik dari aspek pengetahuan maupun secara psikologi sehingga mampu mengidentifikasi pembelajaran yang akan diterapkan dengan berdiferensiasi. Asesmen diagnostik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membagi menjadi dua jenis yaitu asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif. Asesmen diagnostik kognitif merupakan jenis penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi sedangkan asesmen non kognitif merupakan penilaian yang bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa sehingga perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut berbeda dalam kedua jenisnya. Tahapan yang berbeda antara kedua jenis ini pada hakikatnya merupakan sebuah bentuk arahan dan bimbingan sehingga mempunyai kesamaan dengan teori kognitif. Kemudian Hasil asesmen yang telah diperoleh digunakan untuk memetakan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi. Tahapan yang dilalui dalam pembelajaran berdiferensiasi terdapat tiga komponen utama diantaranya diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten dilihat dari konten atau bahan ajarnya, diferensiasi proses dari pembelajarannya sedangkan produk dari hasilnya.

Asesmen diagnostik pada pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMP N 1 Jatilawang telah sesuai dengan tahapan penerapan pada panduan asesmen dan pembelajaran dan memiliki kesamaan pada teori behavioristik. Di samping itu, antara guru dan siswa merasa terbantu dengan adanya asesmen diagnostik pada pembelajaran PAI berdiferensiasi yaitu guru dengan mudah memetakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan siswa dari hasil asesmen dan memudahkan siswa dalam

menangkap pembelajaran, hal ini disebabkan karena pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar dan pengetahuan yang dimiliki, serta dalam pelaksanaannya tidak merasa monoton karena pembelajaran berdiferensiasi dalam pelaksanaannya tidak hanya dilakukan dengan metode ceramah saja akan tetapi dengan beberapa macam metode dan media yang membuat dirinya merasa berbeda dari pembelajaran yang biasanya.

B. Keterbatasan Penelitian

Segala Puji bagi Tuhan semesta Alam penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Asesmen Diagnostik pada Pembelajaran PAI Berdiferensiasi” dengan lancar tanpa ada halangan yang menghambat. Wujud yang dilakukan SMP N 1 Jatilawang Banyumas dalam kurikulum baru yaitu menerapkan beberapa asesmen khususnya asesmen diagnostik yaitu dengan dilakukan secara rutin setiap pergantian bab untuk mengetahui kemampuan kompetensi dan setiap pergantian semester awal untuk mengetahui gaya belajar siswa dalam memetakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdiferensiasi. Peneliti menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan terdapat banyak kekurangan serta keterbatasan dari hasil skripsi ini, oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca kepada peneliti guna mendukung kesuksesan kedepannya dalam menulis atau melakukan penelitian.

C. Saran

Pelaksanaan asesmen diagnostik pada pembelajaran PAI berdiferensiasi SMP N 1 Jatilawang Banyumas memiliki banyak kelebihan akan tetapi di samping itu pula terdapat sedikit kekurangan yang harus diperbaiki guru kedepannya.

Untuk Kepala Sekolah, memperbaiki fasilitas yang mengganggu dalam pelaksanaan pembelajaran. Fasilitas yang dimaksud seperti pemasangan wifi yang tidak dapat dijangkau oleh peserta didik, hal ini

perlu diperbaiki agar siswa tidak kesulitan dalam pemakaiannya ketika sedang diharuskan menggunakan jaringan internet seperti pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif.

Untuk guru Pendidikan Agama Islam, setelah pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat memberikan evaluasi guna untuk mengetahui kemajuan siswa dan mendorong motivasi belajar. Evaluasi dapat dilakukan dengan bentuk refleksi baik dari siswa maupun guru.

Untuk siswa-siswi agar semakin sadar sepenuhnya bahwa belajar merupakan hal penting dalam kehidupan, jadi jangan pernah malas untuk selalu belajar dan ketika sedang di atur oleh guru maka sedemikian mungkin menuruti perintah guru meskipun pada dasarnya karakteristik siswa berbeda-beda.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. Makassar: CV. syakir Media Pres, 2021.
- Abu Hassan, Fatin Nabilah, and Muhammad Talhah Ajmain. "The Differentiated Learning Method (DLM) Practices in Malaysia." *Innovative Teaching and Learning Journal* 6, no. 2 (2022): 9–15. <https://doi.org/10.11113/itlj.v6.99>.
- Ahyar, Hardani, and Dhika Juliana Sukmana. "Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Seri Buku Hasil Penelitian View Project Seri Buku Ajar View Project." Yogyakarta, 2020. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>.
- Analisis, Studi, and Kebijakan Pengembangan. "Sejarah Kurikulum di Indonesia," 2022.
- Arustamyan, Yana. "Assessment of Educational Process and Its Organization." *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24, no. Special Issue 1 (2020): 573–78. <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24sp1/pr201193>.
- Bahri, Samsul, Muh Rusmayadi, and Imam Pakhrruzi. "Pelaksanaan Asesmen Diagnostik: Tes Kepribadian Siswa Kelas VII Di SMPN 4 Keruak." *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022). <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Rengganis/index>.
- Budiono, Arifin Nur. "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 8 (2023).
- Dhavala, Soma, Chirag Bhatia, Joy Bose, Keyur Faldu, and Aditi Avasthi. "Auto Generation of Diagnostic Assessments and Their Quality Evaluation." *Proceedings of the 13th International Conference on Educational Data Mining, EDM 2020*, no. Edm (2020): 730–35.
- Ermiyanto, Ermiyanto, Iman Asroa B.S, and Asnelly Ilyas. "Asesmen Diagnostik Gaya Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 4 Padang Panjang." *Manazhim* 5, no. 1 (February 1, 2023): 166–77. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.2845>.
- Hatija, Muna. "Implementasi Teori-Teori Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ilmu Pendidikan* 17, no. 02 (2023).
- Herwina, Wiwin. "Optimalisasi Kebutuhan Siswa Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35, no. 2 (November 4, 2021): 175–82. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>.

- Hidayat, Taufik. "Asesmen Diagnostik : Analisis Hasil Konsentrasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Plus Nusantara Kota Medan." *Tarbiyah Islamiyah*, n.d.
- Kadek Mustika, I. "Optimalisasi Tes Diagnostik Berbasis IT Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Bali Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Seririt." *Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra* 13, no. 2 (2022). <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/kalangwan/index>.
- Kristiani, Heni, Elisabet Indah Susanti, Nina Purnamasari, Mariati Purba, M. Yusri Saad, and Anggaeni. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Edited by Nina Purnamasari, Mariati Purba, and Malikul Falah. Edisi I. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021.
- Marpaung, Junierissa. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 2, no. 2 (2016): 13–17. <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>.
- Martin, Rudi, and Marianus Simanjourang. "Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan Di Indonesia." *Mahesacenter* 1 nomor 1 (2022): 125–34. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.180>.
- Maryani, Ika, Enung Hasanah, and Suyatno. *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka*. Edited by Dadang Surya Prasetya. Pertama. Yogyakarta: K-Media, 2024.
- Mawati, Arin Tentrem, Hanafiah, and Opan Arifudin. "Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Primar Edu* 1, no. 1 (2023): 69–82. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/primary/article/view/316/89>.
- Muktamar, Ahmad. "Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam As ' Adiyah Sengkang." *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research* 1 (2023): 197–211.
- . "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Implementasi Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka." *Journal of International Multidisciplinary Research* 2 (2024): 10–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.62504/wn7dqh72>.
- Mumpuniarti, Aini Mahabbati, and Rendy Roos Handoyo. *Diferensiasi Pembelajaran Pengelolaan Pembelajaran Untuk Siswa Yang Beragam*. Edited by Shendy Amalia. Edisi I. Yogyakarta: UNY Press, 2023.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pertama. Yogyakarta: Lembaga

Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020.

Nabila, Nur Silva. “Evaluasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI Di MTS Daruttaqwa Gresik.” *Satukan Tekad Menuju Indonesia Sehat* 16, no. September (2020): 151–61.

Nugroho, Dennis, Wirawan Wirawan, Putri Febriantania, and Ida Ridaningsih. “A Systematic Literature Review: Implementasi Asesmen Diagnostik Pada Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 50–61. <https://doi.org/10.37286/ojs.v9i2.197>.

Nurdini, Dini Husnah. “Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.” *Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 1 (2021).

Rahmah, Siti, Ittihadul Khoiriyah, and Muara Jambi. “SKULA Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran.” *Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 2, no. 3 (2022): 23–34. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula>.

Rahman, Khaidir, and Deci Ririen. “Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif Dalam Kebijakan Sekolah.” *Ilmu Pendidikan* 5, no. 5 (2023): 1815–23.

Sadewa, Mohammad Aristo. “Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof M Amin Abdullah.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 1 (2022): 266–80.

Sagita Mawaddah, Fitri, and Fakultas Keguruan dan. “Assesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 8–13.

Siringoringo, Rusmala, Masduki Asbari, and Cesilia Margareta. “Strategi Pembelajaran Berdiferensi: Akselerasi Meningkatkan Potensi Peserta Didik.” *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 5 (2023): 13–16. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/436>.

Sriastuti, Lucia, and Musa Masing. “Penerapan Teori Belajar Kognitif Jean Piaget Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 318–33.

Sufyadi, Susanti, Lmabas, Tjaturigsih Rosdiana, Sandra Novrika, Setiyo Isyowo, Yayuk Hartini, Marsaria Primadonna, Nur Amin Fauzan Rochim, and Mahardhika Listyo Rizal. “Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA).” *Kepala Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan*

Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknolog, 2021, X-76.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Supriyadi, Supriyadi, Roudloh Muna Lia, Ani Rusilowati, Wiwi Isnaeni, Endang Susilaningih, and Suraji Suraji. "Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik Untuk Persiapan Kurikulum Merdeka." *Journal of Community Empowerment* 2, 2022. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jce>.

Sutaga, I W. "Tingkatkan Kompetensi Guru Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Inovasi* 8, no. 9 (2022): 58-65.

Ulfa Laulita, Marzoan, Fitriani Rahayu. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan." *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia* *Jurnal Pendidik Indonesia* 6, no. 2 (2022): 63-69.

Wahyuningsari, Desy, Yuniar Mujiwati, Lailatul Hilmiyah, Febianti Kusumawardani, and Intan Permata Sari. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 529-35. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>.

Zakiyah, Nurotuz. Hanif Muhammad. A'yun Qurroti. "Implementasi Pembelajaran Berdifrensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Ma'arif Kota Baru." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 8 (2023).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Sejarah SMP N 1 Jatilawang

SMP N 1 Jatilawang berdiri sejak tahun 1979 tepatnya pada tanggal 1 April. Berdirinya SMP N 1 Jatilawang dari awal sampai dengan sekarang mempunyai sejarah yang cukup menarik. Sejarah yang menarik ini dimulai pada tahun 1963 dengan didirikan Sekolah Kerajinan Negeri (SKN) dengan bapak Wasikun sebagai Kepala Sekolah. Letak SKN sekarang menjadi balai desa tanjung yang dahulunya berstatus pinjaman dari Pemerintah Desa Tanjung. Pada masanya SKN hanya berorientasi pada satu bidang jurusan teknik besi dengan kurun waktu belajar 2 tahun. Pada tahun 1965 SKN mengalami perubahan menjadi Villian Sekolah Teknik (STN) Sokaraja 2 dengan kurun belajar selama 3 tahun dan dibidangi dua jurusan yaitu teknik bangunan gedung dan bangunan air. Setelah terjadinya G30S/PKI pada tahun 1966, tempat belajar STN Sokaraja 2 dipindahkan ke sebelah selatan yang mana dulunya merupakan garasi truk dari Mr. Ciom Lek (anggota PKI yang tertangkap). Pada sekarang ini, tempatnya dijadikan gedung SMA Karya Bakti Jatilawang.

Villain STN Sokaraja 2 mulai membangun gedung pada tahun 1972 di Jalan Pramuka No 3 Jatilawang. Awalnya tanah ini merupakan gudang minyak yang dikelola Batavus Match Capai (BPM) yang kemudian dipegang alih oleh Pertamina. Lokasi ini merupakan tempat terakhir pembangunan sekolah sampai dengan sekarang SMP N 1 Jatilawang. Tahun 1974 sampai dengan tahun 1975 STN mengalami alih status dari Villial STN Sokaraja 2 menjadi Sekolah Swasta (STS) Jatilawang. Kemudian pada Tahun 1974, Pemerintahan Banyumas memberikan Surat Keputusan (SK) tentang pengalihan nama STS Jatilawang menjadi Sekolah Teknik Negeri 2 Banyumas di Jatilawang.

Semakin berkembangnya sekolah, STN 2 Banyumas mulai menerima peserta didik sekolah umum (SMP) pada tahun 1977. Sehingga sebagian peserta didik adalah Sekolah Teknik dan sebagian Sekolah Umum (SMP). Tahun 1978 mendapatkan Surat Keputusan kembali dari Pemerintahan Kabupaten Banyumas yaitu pengalihan sekolah dari STN 2 Banyumas menjadi Sekolah Menengah

Pertama Transisi. Dinamakan transisi karena sebuah simbol pengalihan sekolah teknik menjadi sekolah umum. Tahun ke tahun sekolah ini mengalami banyak perubahan hingga pada tanggal 1 April 1979 mendapat Surat Keputusan yaitu peresmian perubahan status SMP Transisi Jatilawang menjadi SMP N 1 Jatilawang. Pergantian status ini masih menetap hingga sekarang dengan berbagai prestasi yang dimiliki. SMP Negeri 1 Jatilawang merupakan sekolah favorit yang mengikuti segala perubahan-perubahannya.



Lampiran 2. Profil Sekolah

**PROFIL SEKOLAH
SMP NEGERI 1 JATILAWANG BANYUMAS
TAHUN 2022/2023**

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Jatilawang Banyumas
2. NPSN : 20301993
3. Jenjang Pendidikan : SMP
4. Status Sekolah : Negeri
5. Alamat Sekolah :
RT/RW : 07/04
Kode Pos : 53174
Kelurahan : Tunjung
Kecamatan : Jatilawang
Kabupaten/Kota : Jatilawang
Provinsi : Jawa Tengah
Negara : Indonesia
6. Posisi geografis : (-7) (109)



Lampiran 3. Tujuan, visi, dan misi

1. Tujuan

Mengacu kepada tujuan umum pendidikan dasar, visi dan misi sekolah maka tujuan pendidikan SMP Negeri 1 Jatilawang maka tujuan SMP Negeri 1 Jatilawang tahun 2023-2024 dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

a. Tujuan jangka panjang

- 1) Memiliki perangkat pembelajaran kelas VII dan VIII yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka
- 2) Membentuk karakter peserta didik agar menjadi manusia yang jujur, mandiri, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, santun, toleransi, suka menolong dan berjiwa nasionalis untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.
- 3) Menghasilkan lulusan yang berbudi pekerti tinggi dan berprestasi secara bertahap
- 4) Memenuhi keadilan dan pemerataan pendidikan bagi warga di lingkungan sekolah
- 5) Memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dengan fasilitas yang memadai
- 6) Mencapai pendidikan yang bermutu, efisien dan relevan
- 7) Memenuhi pengelolaan pendidikan yang transparan, akuntabel, efektif, dan partisipatif.
- 8) Mengembangkan dan memaksimalkan potensi peserta didik agar berprestasi di bidang akademik dan non akademik

b. Tujuan Jangka Pendek

- 1) Peningkatan Gain Score Achievement (GSA)
- 2) 80% peserta didik siap mengikuti kompetisi dibidang akademik.
- 3) 80% peserta didik siap mengikuti kompetisi dibidang non akademik.
- 4) 80% tenaga pendidik melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, Menyenangkan)
- 5) 80% pembiayaan sekolah terpenuhi dan terlaksana dengan baik.
- 6) 80% tenaga pendidik mengimplementasikan IMTAQ dalam Proses Pembelajaran.
- 7) 80% tenaga pendidik mengimplementasikan IPTEK dalam Proses Pembelajaran.
- 8) 80% pengelolaan berbasis sekolah terpenuhi yaitu pengelolaan yang demokratis, partisipasif, transparan, bertanggungjawab, dan akuntabel.
- 9) 80% tenaga pendidik melaksanakan penilaian secara bervariasi dan berbasis kelas.
- 10) 80% arsip surat terdokumentasikan dengan lengkap, rapih, baik dan mudah dicari.
- 11) 100% data siswa terdokumentasikan dengan lengkap, rapih, baik dan mudah dicari.
- 12) 90% tenaga pendidik minimal berkualifikasi S.1 sesuai bidangnya.

- 13) 100% tenaga kependidikan minimal berkualifikasi SMA/SMK.
- 14) 90% lingkungan sekolah tertata dengan baik dengan melaksanakan program green school

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Jatilawang

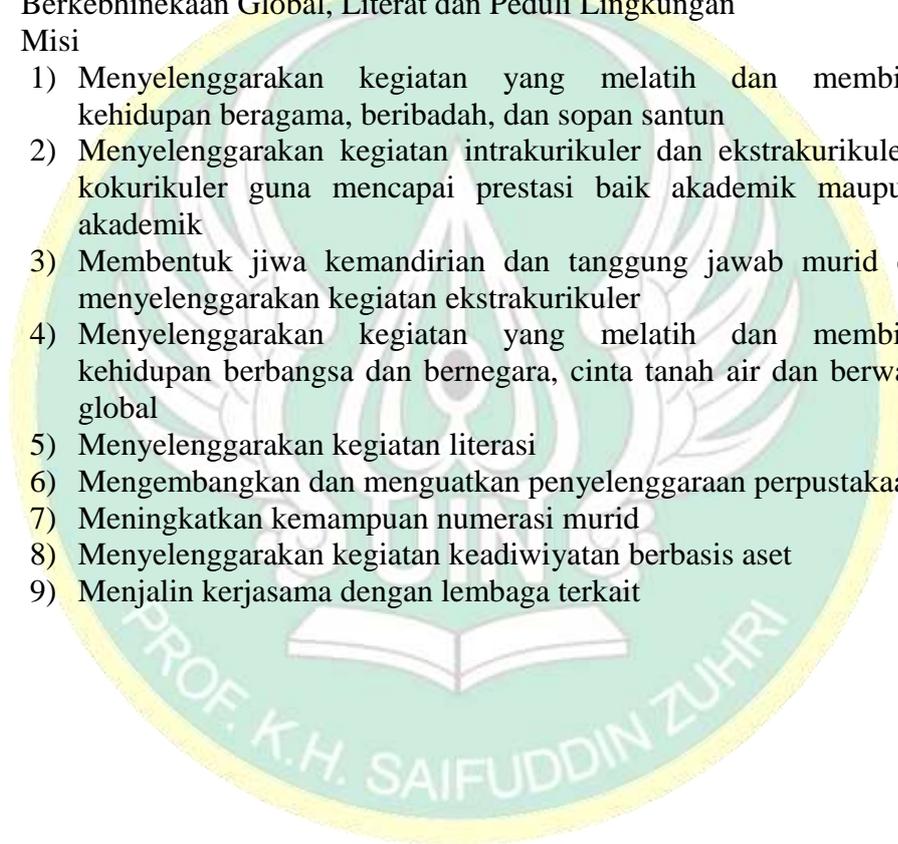
Tercapainya tujuan yang sempurna pada lembaga memerlukan adanya visi dan misi sebagai acuan untuk kedepannya. Sebagaimana dalam SMP Negeri 1 Jatilawang memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

“Tanggul Keliling” Terbentuknya Siswa yang Takwa, Unggul Berkebhinekaan Global, Literat dan Peduli Lingkungan”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan yang melatih dan membiasakan kehidupan beragama, beribadah, dan sopan santun
- 2) Menyelenggarakan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta kokurikuler guna mencapai prestasi baik akademik maupun non akademik
- 3) Membentuk jiwa kemandirian dan tanggung jawab murid dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Menyelenggarakan kegiatan yang melatih dan membiasakan kehidupan berbangsa dan bernegara, cinta tanah air dan berwawasan global
- 5) Menyelenggarakan kegiatan literasi
- 6) Mengembangkan dan menguatkan penyelenggaraan perpustakaan
- 7) Meningkatkan kemampuan numerasi murid
- 8) Menyelenggarakan kegiatan keadwiyatan berbasis aset
- 9) Menjalin kerjasama dengan lembaga terkait



Lampiran 4. Biodata Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Jatilawang

Biodata Guru Pendidikan Agama Islam kelas 7 dan 8

1.	Nama	Maria Ulfah
2.	NUPTK	4639767668230062
3.	NIP	-
4.	NRG	231272157066
5.	Tempat, Tanggal Lahir	Banyumas, 7 Maret 1989
6.	Jabatan	Guru Agama Islam
7.	Pangkat, Golongan Ruang	-
8.	Jenis Ketenagaan	Pendidik
9.	Status Kepegawaian	GPAI NONASN
10.	Tanggal Masuk	8 Juli 2013
11.	Masa Kerja (Tahun dan Bulan)	10 Tahun 10 Bulan
12.	Agama	Islam
13.	Mata Pelajaran yang Diajarkan	Pendidikan Agama Islam
14.	Unit Kerja	SMP Negeri 1 Jatilawang
15.	Alamat Rumah	Jalan Kajayan, desa Tunjung, kecamatan Jatilawang, kabupaten Banyumas, provinsi Jawa Tengah, kode pos 53174

Biodata Guru Pendidikan Agama Islam kelas 9

1.	Nama	Azka Miftahudin
2.	NUPTK	0936772673130062
3.	NIP	199406042022211008
4.	NRG	-
5.	Tempat, Tanggal Lahir	Banyumas, 4 Juni 1994
6.	Jabatan	Guru Agama Islam
7.	Pangkat, Golongan Ruang	Guru Agama Islam Ahli Pertama
8.	Jenis Ketenagaan	Pendidik
9.	Status Kepegawaian	PPPK
10.	Tanggal Masuk	1 Februari 2022
11.	Masa Kerja (Tahun dan Bulan)	2 Tahun 3 Bulan
12.	Agama	Islam
13.	Mata Pelajaran yang Diajarkan	Pendidikan Agama Islam
14.	Unit Kerja	SMP N 1 Jatilawang
15.	Alamat Rumah	Jalan Bonjok Kulon, desa Tambaknegara, kecamatan Rawalo, kabupaten Banyumas, provinsi Jawa Tengah, kode pos 53173

Lampiran 6. Daftar pegawai tenaga pendidik SMP N 1 Jatilawang

NO	Nama Guru	Nama Jabatan
1.	Sri Mardiani Wahyutiningsih, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Drs. Sutriman	Wakil Kepala Sekolah
3.	Anton Nur Irsyad, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
4.	Maria Ulfah, S.Pd.	Guru PAI
5.	Azka Miftahudin, S.Pd	Guru PAI
6.	Ismiyatun, S.Pd	Guru PPKn
7.	Dwi Astuti, S.Pd	Guru PPKn
8.	Dani Prajuritno, S.Pd	Guru PPKn
9.	Pramono Djati Lisharijani, S.Pd	Guru B.Indonesia
10.	Drs. Tri Murdono	Guru B. Indonesia
11.	Pramaditya Fatmawati S.Pd	Guru B. Indonesia
12.	Destriana Rimawati S.Pd	Guru B.Indonesia
13.	Nikmatun Amal Solihah S.Pd	Guru B.Indonesia
14.	Dwiana Anugrah S.Pd	Guru B.Indonesia
15.	Laniati Hari Safitri S.Pd	Guru B.Indonesia
16.	Joko Waluyo, S.Pd	Guru B. Inggris
17.	Anugrah Satya Adi, S.Pd	Guru B. Inggris
18.	Pandu Priambodo S.Pd	Guru B. Inggris
19.	Rusyani S.Pd	Guru B.Inggris
20.	Sumidi, S.Pd	Guru Matematika
21.	Haryanto, S.Pd	Guru Matematika
22.	Rian Purwiyanti Isnaningtyas, S.Pd	Guru Matematika
23.	Ani Rokhmawati S.Pd	Guru Matematika
24.	Yuni Setianingsih, S.Pd	Guru Matematika
25.	Sukesih, S.Pd	Guru IPA
26.	Winanti Sulistiyani, S.Pd	Guru IPA
27.	Mei Ambarawati, S.Pd	Guru IPA
28.	Mohamad Muslih, S.Pd	Guru IPA
29.	Dra. Nanik Nurjanah	Guru IPS
30.	Purwanto, S.Pd	Guru IPS
31.	Hary Tugiwati, S.Pd	Guru IPS
32.	Sugiri, S.Pd	Guru IPS
33.	Hartim, S.Pd	Guru PJOK
34.	Feri Alfiyanto S.Pd	Guru PJOK
35.	Sumarmi, S.Pd	Guru Seni Budaya
36.	Karsidan, S.Pd	Guru Seni Budaya
37.	Moh. Fajar Zamroni, S.Pd	Informatika
38.	Rudiana, S.Pd	Informatika
39.	Alfian Rizki Nugroho S.Pd	Informatika
40.	Nokirah, S.Pd	Guru Bahasa Jawa
41.	Sri Indraningsih, S.Pd	Guru BK
42.	Ari Triani, S.Pd	Guru BK

43.	Dessetyatun, S.Pd	Guru BK
44.	Tejo Purnomo, S.Pd	Tendik
45.	Sulastri, S. E.	Tendik
46.	Susmito Damarjati	Tendik
47.	Kiswanto	Tendik
48.	Rusminah	Tendik
49.	Tejo Purnomo, S.Pd	Tendik
50.	Inawatul Khoeriyah	Tendik
51.	Sulis Setoyowati, S.Pd.	Tendik



Lampiran 7. Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah

Lampiran : 1
 SK Kepala SMP Negeri 1 Jatilawang
 No. 800/222/2023
 Tanggal 1 Juli 2023

**TIM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH
 SMP NEGERI 1 JATILAWANG
 TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

JABATAN		NAMA	Jabatan
Pelindung	1	Dr. Bahrodin, M.M.Pd.	Pengawas
PenanggungJawab	1	Sri Mardiani Wahyutingsih, S.Pd	KepalaSekolah
Ketua	1	Anton Nur Irsyad, S.Pd.	Guru
Sekretaris	1	Yuni Setuianingsih, S.Pd	Guru
	2	Dessetyatun, S.Pd..	Guru
Bendahara	1	Susmito Damarjati.	Tendik
	2	Inawatul Khoeriyah	Tendik
Auditor Internal	1	Drs. Sutriman,	Guru
	2	Sulis Setoyowati, S.Pd.	Tendik
	3	Hudoyo, S.Pd.	Komite
PengembangSekolah	:		
1. Standar Kelulusan	1	Sri Indraningsih, S.Pd.	Guru
	2	Feri Alfiyanto, S.Pd.	Guru
2. Standar Isi	1	Sukesih, S.Pd.	Guru
	2	Rian Purwiyanti I., S.Pd	Guru
3. Standar Proses	1	Nokirah S.Pd.	Guru
	2	Marfia Ulfah, S.Pd.	Guru
4. Standar Penilaian	1	Yuni Setianingsih, S.Pd.	Guru
	2	Hary Tugiwati,S.Pd,	Guru
5. StandarTendik	1	Haryanto, S.Pd.	Guru
	2	Sulastri, SE	tendik
6. Standar Sarpras	1	Joko waluyo, S.Pd.	Guru
	2	Kiswanto	Tendik
7. Standar Pengelolaan	1	Mei Ambarwati, S.Pd.	Guru
	2	Muh. Muslih, S.Pd.	Guru
8. StandarPembiayaan	1	Ari Triani, S.Pd	Guru
	2	Innawatul Khoiriyah, Ama.Pust.	Tendik

Ditetapkan : di Jatilawang
 Padatanggal : 1 Juli 2023
 KepalaSekolah,



[Signature]
 Sri Mardiani Wahyutingsih, S.Pd..
 NIP. 19660402 198902 2001

Lampiran 8. Data Siswa Kelas VII A dan VII F SMP N 1 Jatilawang

Data Siswa kelas VII

No	Kelas	L	P	Jumlah Total
1.	VII A	14	22	36
2.	VII B	14	22	36
3.	VII C	14	22	36
4.	VII D	14	22	36
5.	VII E	14	22	36
6.	VII F	14	22	36
7.	VII G	14	20	34
8.	VII H	15	19	34
Jumlah Siswa		113	171	284

Data Siswa Kelas VII A

Nomor		Nama
Urut	Induk	
1	12688	Afnidatul Nissak
2	12689	Aghisna Yunita Putri
3	12690	Aguevara Swazan Purbamas
4	12691	Akbar Rizki Prasetya
5	12692	Alya Sintia Dewi
6	12693	Anjas Anggun Intani
7	12694	Arnol Irmansyah
8	12695	Ayubi Yusuf Ramdhani
9	12696	Candra Adriansyah Yulianto
10	12697	Chalim Khairul Rizal Witjaksono
11	12698	Citra Deftrin Azizah
12	12699	Dafa Bilal Pratama
13	12700	Desinta Tri Khotimah
14	12701	Dewi Mulya Putri
15	12702	Fadil Eko Wibowo
16	12703	Fadilah Ananda Putri
17	12704	Fais Adi Tama
18	12705	Faris Al Fatir
19	12706	Fathan Muslim Hidayat
20	12707	Ferdiansyah
21	12708	Fidela Arlina Yasmin
22	12709	Galih Nur Pamungkas
23	12710	Hendriansyah Kurniawan
24	12711	Indra Amirul Agim
25	12712	Jenita Putri
26	12713	Julian Pasha Putra Anugrah
27	12714	Kayla Ana Saputri
28	12715	Keyza Putri Winadi

29	12716	Khansa Shafy Ramadhani
30	12717	Lutfiah Nuha Az Zahra
31	12718	Melynda Nur Vatonah
32	12719	Olifia Dwi Althafunisa
33	12720	Rula Hannun Amar
34	12721	Sabrina Rizky As Sifa
35	12722	Shifani Zahra Putri
36	12723	Yusuf Syahnul Fahmi

Data Siswa Kelas VII F

Nomor		Nama
Urut	Induk	
1	12868	Afza Aina Pranadiva
2	12869	Amar Faiz Hasanin
3	12870	Annisa
4	12871	Aulya Dwi Apriliani
5	12872	Ayu Puspita Dewi
6	12873	Ayuna Saffa Ramadhani
7	12874	Biyandra Putrisyah Yuwin Prasetya
8	12875	Callista Nethalia Ozara
9	12876	Diandra Gilang Prasetyo
10	12877	Didik Prahara Rossi Saputra
11	12878	Eka Purwati
12	12879	Fita Ferliana
13	12880	Galih Winarto
14	12881	Gifan Bayu Setiawan
15	12882	Gifta Adinata Azaria
16	12883	Icha Nuraini
17	12884	Indy Zenalita
18	12885	Insyira Khairunisa
19	12886	Kukuh Fahmi Zidny
20	12887	Laela Nur Rohmah
21	12888	Levin Alean Jilio
22	12889	Mikeyla Nadira Savia
23	12890	Muhammad Isyfa Arkham Pratama
24	12891	Muzaki Hibatulloh
25	12892	Naffifah Rahayu
26	12893	Oktafian Putra Pratama
27	12894	Paramesti Sarwahita
28	12895	Queenzha Bunga Livia
29	12896	Rafaldre Cahya Ferri Yanto
30	12897	Rafika Zahratussita
31	12898	Rafizi Putra Kanaya
32	12899	Raldi Akbarrazi
33	12900	Rayhan Dwi Cahya

34	12901	Renalby Khalbiyan Alfadlyno
35	12902	Renita Anggraeni
36	12903	Rizki Dwi Saputra



Lampiran 9. Instrumen Wawancara Asesmen Diagnostik pada Pembelajaran PAI Berdiferensiasi

**INSTRUMEN WAWANCARA ASESMEN DIAGNOSTIK PADA
PEMBELAJARAN PAI BERDIFERENSIASI DI SMP NEGERI 1
JATILAWANG BANYUMAS**

Daftar Pertanyaan Wawancara kepada Kepala Sekolah

1. Kurikulum apa yang dipakai dalam menerapkan pembelajaran di sekolah ini dan apakah semua kelas sudah menerapkannya?
2. Apa tujuan diterapkannya kurikulum merdeka di sekolah?
3. Apa yang melatar belakangi diterapkannya kurikulum merdeka di SMP N 1 Jatilawang?
4. Apa saja persiapan yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan Kurikulum baru ini?
5. Pedoman apakah yang digunakan dalam mewujudkan pelaksanaan Kurikulum merdeka di SMP N 1 Jatilawang?
6. Apakah semua mata pelajaran di sekolah ini mengintegrasikan Kurikulum merdeka?
7. Apakah pelaksanaan kurikulum di sekolah ini melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler?
8. Apa saja faktor pendukung penerapan kurikulum merdeka di SMP N 1 Jatilawang
9. Apa saja faktor penghambat penerapan Kurikulum merdeka di SMP N 1 Jatilawang?
10. Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Daftar Pertanyaan Wawancara kepada Pengembang Sekolah Standar Isi

1. Apakah penting menerapkan asesmen dalam pembelajaran?
2. Perencanaan atau persiapan apa yang dilakukan guru sebelum melakukan asesmen atau penilaian pembelajaran
3. Dalam kurikulum merdeka terdapat beberapa asesmen baru, kemudian jenis asesmen apa saja yang diterapkan di SMP N 1 Jatilawang?
4. Sejauh mana dan bagaimanakah SMP N 1 Jatilawang menerapkan Asesmen diagnostik?

5. Apakah semua guru bidang studi wajib menerapkan asesmen diagnostik dalam pembelajaran di kelas?
6. Apakah pelaksanaan asesmen diagnostik sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum yang digunakan?
7. Apakah sarana dan prasarana yang ada telah mendukung pelaksanaan asesmen diagnostik?
8. Bagaimana tingkat keberhasilan asesmen diagnostik di SMP N 1 Jatilawang?
9. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menerapkan asesmen diagnostik dalam mencapai keberhasilan tujuan kurikulum?
10. Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Daftar Pertanyaan Wawancara kepada Guru Mata Pelajaran PAI

1. Apa saja perencanaan yang dilakukan sebelum melakukan asesmen pembelajaran?
2. Asesmen jenis apa saja yang diterapkan dalam mata pelajaran PAI?
3. Apa yang dimaksud dengan asesmen diagnostik?
4. Pentingkah asesmen diagnostik diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?
5. Ada berapa jenis asesmen pada asesmen diagnostik dan siswa yang di ajar tergolong pada jenis apa saja? (7 A dan 7 H atau 8 A dan 8 H)
6. Apa tujuan menerapkan asesmen diagnostik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
7. Bagaimana persiapan atau perencanaan pelaksanaan asesmen diagnostik pada setiap jenis tersebut di mata pelajaran PAI?
8. Bagaimanakah tahapan pelaksanaan asesmen diagnostik dalam pembelajaran PAI?
9. Harapan apa saja yang diinginkan dari asesmen diagnostik yang diterapkan?
10. Apakah asesmen diagnostik sangat membantu dalam menentukan pembelajaran PAI berdiferensiasi? Jika benar bagaimana langkahnya?

11. Apakah dalam penerapan Pembelajaran PAI berdiferensiasi didasarkan pada komponen utama (konten, proses, produk, dan lingkungan belajar)?
12. Metode dan teori apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI berdiferensiasi?
13. Apa saja komponen sarana dan pra sarana yang mendukung pembelajaran PAI berdiferensiasi di kelas? Apakah efektif digunakan dalam penerapannya?
14. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi di kelas?
15. Apakah asesmen diagnostik yang diterapkan kepada siswa dalam menentukan pembelajaran PAI berdiferensiasi dapat dikatakan sesuai dengan harapan? Mengapa?
16. Apakah ada kendala saat proses penerapan asesmen diagnostik dalam pembelajaran PAI berdiferensiasi di kelas?

Daftar Pertanyaan Wawancara kepada Siswa

1. Apakah gaya belajar yang anda miliki sudah disesuaikan melalui asesmen diagnostik?
2. Apakah dengan asesmen diagnostik dalam pembelajaran PAI berdiferensiasi anda dapat merasakan hal yang berbeda?
3. Apakah anda mudah menangkap pelajaran PAI yang disampaikan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi?
4. Apakah guru dalam mengajar pembelajaran berdiferensiasi sudah sesuai harapan?

Lampiran 10. Surat Izin Riset Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.745/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

06 Maret 2024

Kepada
Yth. Kepala SMP N 1 Jatilawang
Kec. Jatilawang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Khansa Fauziah Darda |
| 2. NIM | : 2017402196 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Jambu, RT 3 RW 12 kec. Wangon kab. Banyumas |
| 6. Judul | : Asesmen Diagnostik pada Pembelajaran PAI Berdiferensiasi di SMP N 1 Jatilawang Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Asesmen Diagnostik pada Pembelajaran PAI Berdiferensiasi |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMP N 1 Jatilawang |
| 3. Tanggal Riset | : 07-03-2024 s/d 07-05-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Dewi Aryani, S.Th.I., M.Pd.I.

Lampiran 11. Surat Balasan Riset Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 JATILAWANG
Jalan Pramuka 3 Jatilawang Telp. (0281) 6848893

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 /177.V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas menerangkan bahwa

Nama : Khansa Fauziah Darda
NIM : 2017402196
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Mahasiswa
Instansi : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa yang bersangkutan benar-benar melakukan penelitian di SMP N 1 Jatilawang pada tanggal 7 Maret – 7 Mei 2024 dengan judul **Asesmen Diagnostik pada Pembelajaran PAI Berdiferensiasi di SMP N 1 Jatilawang Banyumas.**

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jatilawang, 7 Mei 2024

Kepala Sekolah



[Signature]
Sri Mardiyani Wahyutiningsih, S.Pd.
NIP. 19660402 198902 2 001

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 12. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.541/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

ASESMEN DIAGNOSTIK PADA PEMBELAJARAN PAI BERDIFERENSIASI DI SMP N 1 JATILAWANG BANYUMAS

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Khansa Fauziah Darda
NIM : 2017402196
Semester : 6
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Januari 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



Khansa Fauziah Darda
Khansa Ariyanti, M.Pd.I.
19840809 201503 2 002

Lampiran 13. Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-2787/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/7/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Khansa Fauziah Darda
NIM : 2017402196
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Juni 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 1 Juli 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 14. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 404 Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635524 Faksimili (0281) 635553
 www.uinsu.ac.id

Nama : Khansa Fauziah Darda
 NIM : 2017402196
 Fakultas/ Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Nama Pembimbing : Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd.
 Judul Skripsi : Asesmen Diagnostik pada Pembelajaran PAI Berdiferensiasi di SMP N 1 Jatilawang Banyumas
 Blangko Bimbingan Skripsi :

NO.	BULAN	HARI / TANGGAL	MATERI BIMBINGAN*	TANDA TANGAN**	
				PEMBIMBING	MARAHISWA
1.	februari	Senin 19 - 2 - 2024	penyesuaian jumlah halaman per bab - Bab II disesuaikan dengan urutan sub bab pada panduan skripsi		
2.	februari	Rabu 28 - 2 - 2024	perencanaan sistematis untuk penelitian		
3.	Maret	Jum'at 28 - 3 - 2024	laporan Sementara Perkiraan Penelitian di lapangan		
4.	April	Selasa 23 - 4 - 2024	- penambahan footnote pada setiap bab - pembandingan bab 2 dengan bab 4		
5.	April	Senin 29 - 4 - 2024	pemangkas Judul bab 4 dan sub bab		
6.	Mei	Senin 13 - 5 - 2024	penambahan gambaran umum		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 404 Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635524 Faksimili (0281) 635553
 www.uinsu.ac.id

7.	Mei	Jum'at 17 - 5 - 2024	penambahan nomor pada tabel		
8.	Mei	Senin 20 - 5 - 2024	penambahan narasi pada gambar		
9.	Mei	Senin 27 - 5 - 2024	penggabungan sub bab B dan C		
10.	Mei	Jum'at 31 - 5 - 2024	pengolahan hasil asesmen menjadi lebih rinci		
11.	Juni	Jum'at 7 - 6 - 2024	revisi bab penutup, daftar pustaka, abstrak, motto, dan kata pengantar		
12.	Juni	10 - 6 - 2024	ACC Skripsi.		

* Diisi Pokok-pokok bimbingan
 ** Diisi setiap selesai bimbingan

Purwokerto, 10/6/2024
 Pembimbing,

 Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd.
 NIP. 19661222 199103 1 002

Lampiran 15. Dokumentasi Wawancara



1. Wawancara Bersama Kepala SMP Negeri 1 Jatilawang



2. Wawancara Bersama Pengembang Sekolah Standar Isi



3. Wawancara Bersama Guru Pendidikan Agama Islam



4. Wawancara Bersama Siswa Kelas VII

Lampiran 16. Dokumentasi Kegiatan



1. Pengantar Pelaksanaan Asesmen Diagnostik di Kelas VII A



2. Pengantar Pelaksanaan Asesmen Diagnostik di Kelas VII F



3. Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Kognitif



4. Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Non Kognitif

**ASESMEN DIAGNOSTIK KOGNITIF
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

Keyakinan bahwa malaikat diciptakan dari cahaya (nur) dan ditugaskan untuk mengatur dan mengurus alam semesta oleh Allah Swt	<ul style="list-style-type: none"> a. Iman kepada malaikat b. Iman kepada Allah c. Iman kepada hari akhir d. Iman kepada kitab Allah
Malaikat yang bertugas meniup terompet (sangkakala) pada hari kiamat dan saat hari kebangkitan di Padang Mahsyar.	<ul style="list-style-type: none"> a. Izrail b. Israfil c. Atid d. Jibril
Membicarakan aib yang ada pada diri seseorang dengan maksud untuk merendahkan harga dirinya dinamakan	<ul style="list-style-type: none"> a. Hasud b. Gibah c. Dendam d. Buruk sangka
Yang merupakan contoh sikap gibah adalah	<ul style="list-style-type: none"> a. Ia mengatakan bahwa hari ini tidak ada ulangan hari.n. b. Gita sangat terkejut atas berita musibah yang menimpa temannya. c. Angga berpesan kepada teman-temannya bahwa teman baru di kelasnya suka menipu. d. Rani mengajak Tono bermain
Penyebab terjadinya ghibah, <i>kecuali</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Sikap iri terhadap keberhasilan dan kesuksesan orang lain b. Sikap egois yang cenderung merendahkan orang lain c. Bersyukur atas nikmat Allah SWT d. Amarah yang tidak terkendali.
Cara menghindari perbuatan gibah	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu menyebar aib orang lain. b. Mengunjingkan orang lain. c. Selalu berintrospeksi diri. d. Beranggapan bahwa dirinya selalu benar
Mencari kejelasan tentang sesuatu hingga jelas dan benar dinamakan	<ul style="list-style-type: none"> a. tabayun b. ghibah c. Khianat d. Buruk sangka
Ketika mendengar berita dari media sosial yang merugikan kita, sikap kita adalah	<ul style="list-style-type: none"> a. Marah dengan yang memberikan berita b. Mencari sumber berita tersebut c. Mengklarifikasi berita tersebut terlebih dahulu d. Menyerima berita dengan senang hati
Perubahan hukum dari hukum asalnya karena sebab tertentu dengan tujuan untuk memberikan kemudahan dan keringanan dinamakan dengan	<ul style="list-style-type: none"> a. Rukhsah b. Mabror c. Jamak d. Fidyah
Sebab dari rukhsah, <i>kecuali</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. bukan untuk berbuat dosa b. melakukan perjalanan c. orang yang sakit d. orang dalam keadaan mabuk

ASESMEN DIAGNOSTIK KOGNITIF
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Jenita Putri
Kelas : VII A
No. Absen : 25

8, 10

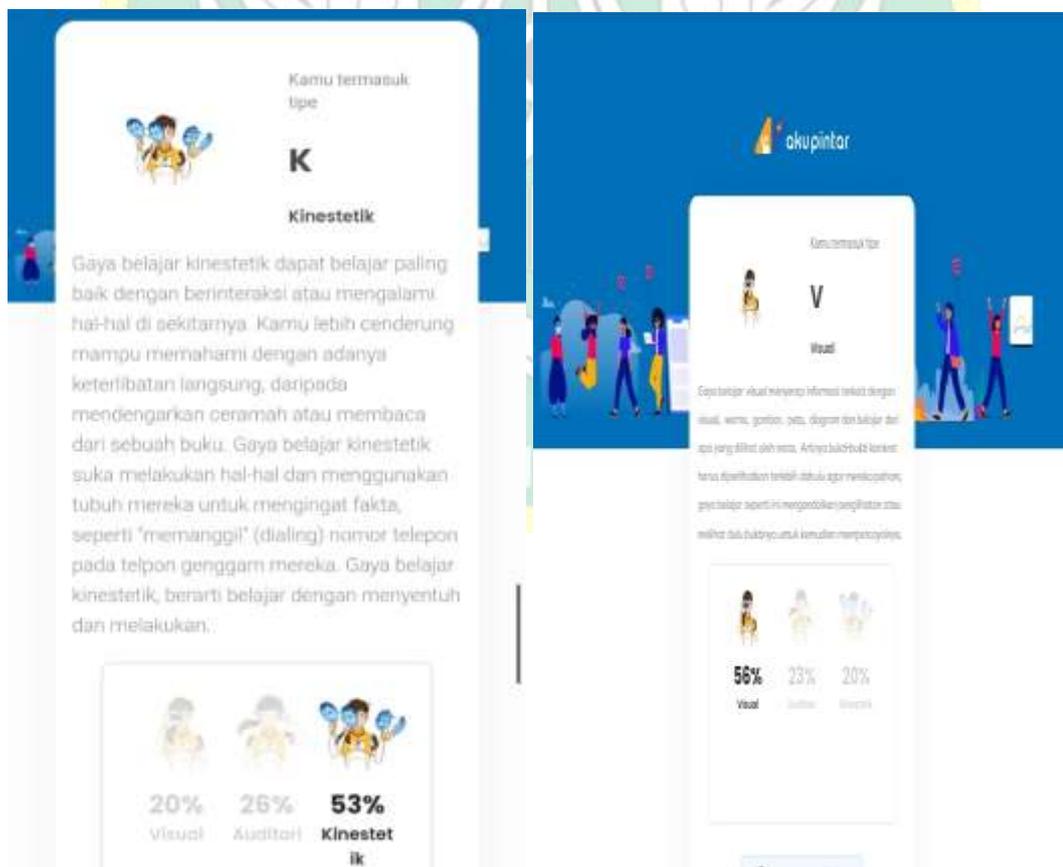
Jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

Keyakinan bahwa malaikat diciptakan dari cahaya (nur) dan ditugaskan untuk mengatur dan mengurus alam semesta oleh Allah Swt	<input checked="" type="checkbox"/> a. Iman kepada malaikat <input type="checkbox"/> b. Iman kepada Allah <input type="checkbox"/> c. Iman kepada hari akhir <input type="checkbox"/> d. Iman kepada kitab Allah
Malaikat yang bertugas meniup terompet (sangkakala) pada hari kiamat dan saat hari kebangkitan di Padang Mahsyar.	<input type="checkbox"/> a. Izrail <input checked="" type="checkbox"/> b. Israfil <input type="checkbox"/> c. Atid <input type="checkbox"/> d. Jibril
Membicarakan aib yang ada pada diri seseorang dengan maksud untuk merendahkan harga dirinya dinamakan	<input type="checkbox"/> a. Hasud <input checked="" type="checkbox"/> b. Ghibah <input type="checkbox"/> c. Dendam <input type="checkbox"/> d. Buruk sangka
Yang merupakan contoh sikap ghibah adalah	<input type="checkbox"/> a. Ia mengatakan bahwa hari ini tidak ada ulangan harian. <input type="checkbox"/> b. Gita sangat terkejut atas berita musibah yang menimpa temannya. <input checked="" type="checkbox"/> c. Angga berpesan kepada teman-temannya bahwa teman baru di kelasnya suka menipu. <input type="checkbox"/> d. Rani mengajak Tono bermain
Penyebab terjadinya ghibah, <i>kecuali</i>	<input type="checkbox"/> a. Sikap iri terhadap keberhasilan dan kesuksesan orang lain <input type="checkbox"/> b. Sikap egois yang cenderung merendahkan orang lain <input checked="" type="checkbox"/> c. Bersyukur atas nikmat Allah SWT <input type="checkbox"/> d. Amarah yang tidak terkendali.
Cara menghindari perbuatan ghibah	<input type="checkbox"/> a. Selalu menyebar aib orang lain. <input type="checkbox"/> b. Mengunjingkan orang lain. <input checked="" type="checkbox"/> c. Selalu berintrospeksi diri. <input type="checkbox"/> d. Beranggapan bahwa dirinya selalu benar
Mencari kejelasan tentang sesuatu hingga jelas dan benar dinamakan	<input checked="" type="checkbox"/> a. tabayun <input type="checkbox"/> b. ghibah <input type="checkbox"/> c. Khianat <input type="checkbox"/> d. Buruk sangka
Ketika mendengar berita dari media sosial yang merugikan kita, sikap kita adalah	<input type="checkbox"/> a. Marah dengan yang memberikan berita <input checked="" type="checkbox"/> b. Mencari sumber berita tersebut <input type="checkbox"/> c. Mengklarifikasi berita tersebut terlebih dahulu <input type="checkbox"/> d. Menerima berita dengan senang hati
Perubahan hukum dari hukum asalnya karena sebab tertentu dengan tujuan untuk memberikan kemudahan dan keringanan dinamakan dengan	<input checked="" type="checkbox"/> a. Rukhsah <input type="checkbox"/> b. Mabruh <input type="checkbox"/> c. Jamak <input type="checkbox"/> d. Fidyah
Sebab dari rukhsah, <i>kecuali</i>	<input checked="" type="checkbox"/> a. bukan untuk berbuat dosa <input type="checkbox"/> b. melakukan perjalanan <input type="checkbox"/> c. orang yang sakit <input type="checkbox"/> d. orang dalam keadaan mabuk

6. Hasil Pengerjaan Asesmen Diagnostik Kognitif



7. Tampilan Asesmen Non Kognitif Melalui Website <https://akupintar.id/tes-gaya-belajar>





9. Pengawasan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik



10. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berdiferensiasi



11. Diferensiasi konten dengan menggunakan vidio



12. Diferensiasi konten dengan menggunakan powerpoint



13. Diferensiasi proses kelompok visual



14. Diferensiasi proses kelompok auditori



15. Diferensiasi proses kelompok kinestetik



16. Diferensiasi konten kelompok visual



17. Diferensiasi kelompok auditori



18. Diferensiasi kelompok kinestetik

Lampiran 17. Data hasil asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik kognitif kelas VII A

No	Nama	I			II						III		Nilai	Tindak Lanjut
		Nomor Soal												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	AN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	Sesuai fase	
2.	AYP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sesuai fase	
3.	ASP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	Sesuai fase	
4.	ARP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	Sesuai fase	
5.	ASD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	Sesuai fase	
6.	AAI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	Sesuai fase	
7.	AI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	Sesuai fase	
8.	AYR	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	Sesuai fase	
9.	CA	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	Sesuai fase	
10.	CKR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	Sesuai fase	
11.	CDA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	Sesuai fase	
12.	DBP	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	Sesuai fase	
13.	DTK	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	Sesuai fase	
14.	DMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	Sesuai fase	
15.	FEW	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	Sesuai fase	
16.	FAP	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	Sesuai fase	
17.	FAT	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	Sesuai fase	
18.	FAF	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7	Sesuai fase	
19.	FMH	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	Sesuai fase	
20.	F	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	Sesuai fase	
21.	FAY	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sesuai fase	
22.	GNP	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	Sesuai fase	
23.	HK	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	Sesuai fase	
24.	IAA	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	7	Sesuai fase	
25.	JPu	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	Sesuai fase	
26.	JPPA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	Sesuai fase	
27.	KAS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sesuai fase	
28.	KPW	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	Sesuai fase	
29.	KSR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sesuai fase	
30.	LNA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	Sesuai fase	
31.	MNV	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	Sesuai fase	
32.	ODA	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	Sesuai fase	
33.	RHA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	Sesuai fase	
34.	SRAS	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	Sesuai fase	
35.	SZP	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	Sesuai fase	
36.	YSF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	Sesuai fase	

Tabel Distribusi Frekuensi Kognitif kelas VII A

No	Rentang Nilai	Frekuensi
1.	1-4	0
2.	5-6	0
3.	7-10	36
	N	36

Asesmen diagnostik kognitif kelas 7 F

No	Nama	I			II						III		Nilai	Tindak Lanjut
		Nomor Soal												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	A A P	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	Sesuai fase	
2.	A F H	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	Sesuai fase	
3.	A	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	Sesuai fase	
4.	A D A	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	Sesuai fase	
5.	A P D	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	Sesuai fase	
6.	A S R	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	Sesuai fase	
7.	B P Y	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Sesuai fase	
8.	C N O	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	Sesuai fase	
9.	D G P	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	7	Sesuai fase	
10.	D P R	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7	Sesuai fase	
11.	E P	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	7	Sesuai fase	
12.	F F	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	Sesuai fase	
13.	G W	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	Sesuai fase	
14.	G B S	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	Sesuai fase	
15.	G A A	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	7	Sesuai fase	
16.	I N	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	Sesuai fase	
17.	I Z	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	Sesuai fase	
18.	I K	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	Sesuai fase	
19.	K F Z	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	4	Pendampingan guru	
20.	L N R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sesuai fase	
21.	L A J	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	Sesuai fase	
22.	M N S	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	Sesuai fase	
23.	M I A P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	Sesuai fase	
24.	M H	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	5	Pendampingan guru	
25.	N R	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	7	Sesuai fase	
26.	O P P	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	Sesuai fase	
27.	P S	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	Sesuai fase	
28.	Q B L	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	Sesuai fase	
29.	R C F	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	Sesuai fase	
30.	R Z	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	Sesuai fase	
31.	R P K	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7	Sesuai fase	
32.	R A	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	Sesuai fase	
33.	R D C	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	Pendampingan guru	
34.	R K A	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	4	Pendampingan guru	
35.	R A	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	Sesuai fase	
36.	R D S	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	4	Pendampingan guru	

Tabel Distribusi Frekuensi Kognitif kelas VII F

No	Rentang Nilai	Frekuensi
1.	1-4	5
2.	5-6	0
3.	7-10	31
	N	36

Tabel asesmen non kognitif kelas VII A

No	Nama	V	A	K	Gaya Belajar	Gaya Belajar Dominan
1.	AN	26%	23%	50%	Kinestetik	Kinestetik
2.	AYP	46%	10%	43%	Visual Kinestetik	Visual
3.	ASP	33%	20%	46%	Kinestetik Visual	Kinestetik
4.	ARP	33%	28%	38%	Kinestetik Visual	Kinestetik
5.	ASD	40%	9%	50%	Kinestetik Visual	Kinestetik
6.	AAI	33%	20%	46%	Kinestetik Visual	Kinestetik
7.	AI	53%	26%	20%	Visual	Visual
8.	AYR	33%	30%	36%	Kinestetik Visual Auditori	Kinestetik
9.	CA	53%	26%	20%	Visual	Visual
10.	CKR	20%	40%	39%	Auditori Kinestetik	Auditori
11.	CDA	43%	23%	33%	Visual Kinestetik	Visual
12.	DBP	33%	20%	46%	Kinestetik Visual	Kinestetik
13.	DTK	53%	26%	20%	Visual	Visual
14.	DMP	43%	23%	33%	Visual Kinestetik	Visual
15.	FEW	20%	40%	39%	Auditori Kinestetik	Auditori
16.	FAP	43%	23%	33%	Visual Kinestetik	Visual
17.	FAT	20%	40%	39%	Auditori Kinestetik	Auditori
18.	FAF	31%	28%	40%	Kinestetik Visual	Kinestetik
19.	FMH	53%	26%	20%	Visual	Visual
20.	F	43%	33%	23%	Visual Auditori	Visual
21.	FAY	36%	33%	30%	Visual Auditori Kinestetik	Visual
22.	GNP	20%	40%	39%	Auditori Kinestetik	Auditori
23.	HK	53%	26%	20%	Visual	Visual
24.	IAA	20%	40%	39%	Auditori Kinestetik	Auditori
25.	JPu	31%	28%	40%	Kinestetik Visual	Kinestetik
26.	JPPA	31%	28%	40%	Kinestetik Visual	Kinestetik
27.	KAS	20%	40%	39%	Auditori Kinestetik	Auditori
28.	KPW	33%	20%	46%	Kinestetik Visual	Kinestetik
29.	KSR	23%	33%	43%	Kinestetik Auditori	Kinestetik
30.	LNA	50%	16%	33%	Visual	Visual
31.	MNV	43%	23%	33%	Visual Kinestetik	Visual
32.	ODA	46%	13%	40%	Visual Kinestetik	Visual
33.	RHA	20%	40%	39%	Auditori Kinestetik	Auditori
34.	S R A S	20%	40%	39%	Auditori Kinestetik	Auditori
35.	SZP	23%	24%	50%	Kinestetik	Kinestetik
36.	YSF	20%	40%	39%	Auditori Kinestetik	Auditori

Tabel Frekuensi Distribusi Kelas VII A

Rentang Nilai		Frek. Visual	Frek. Auditori	Frek. Kinestetik
0%	10%	0	2	0
11%	20%	9	6	5
21%	30%	3	16	2
31%	40%	11	12	20
41%	50%	8	0	9
51%	60%	5	0	0
61%	70%	0	0	0
71%	80%	0	0	0
81%	90%	0	0	0
91%	100%	0	0	0

Asesmen diagnostik non kognitif kelas VII F

No	Nama	V	A	K	Gaya Belajar	Gaya Belajar Dominan
1.	A A P	46%	20%	33%	Visual Kinestetik	Visual
2.	A F H	46%	23%	30%	Visual Kinestetik	Visual
3.	A	50%	26%	23%	Visual	Visual
4.	A D A	31%	28%	40%	Kinestetik Visual	Kinestetik
5.	A P D	30%	30%	40%	Kinestetik Visual Auditori	Kinestetik
6.	A S R	40%	16%	43%	Kinestetik Visual	Kinestetik
7.	B P Y	29%	30%	40%	Kinestetik Visual Auditori	Kinestetik
8.	C N O	33%	26%	40%	Kinestetik Visual	Kinestetik
9.	D G P	26%	40%	38%	Auditori Kinestetik	Auditori
10.	D P R	40%	26%	33%	Visual Kinestetik	Visual
11.	E P	33%	16%	50%	Kinestetik	Kinestetik
12.	F F	20%	26%	53%	Kinestetik	Kinestetik
13.	G W	26%	40%	38%	Auditori Kinestetik	Auditori
14.	G B S	46%	23%	30%	Visual Kinestetik	Visual
15.	G A A	26%	23%	50%	Kinestetik	Kinestetik
16.	I N	40%	16%	43%	Kinestetik Visual	Kinestetik
17.	I Z	46%	20%	33%	Visual Kinestetik	Visual
18.	I K	46%	23%	30%	Visual Kinestetik	Visual
19.	K F Z	38%	26%	40%	Kinestetik Visual	Kinestetik
20.	L N R	31%	28%	40%	Kinestetik Visual	Kinestetik
21.	L A J	46%	23%	30%	Visual Kinestetik	Visual
22.	M N S	23%	36%	40%	Kinestetik Auditori	Kinestetik
23.	M I A P	36%	30%	33%	Visual Kinestetik Auditori	Visual
24.	M H	26%	40%	38%	Auditori Kinestetik	Auditori
25.	N R	23%	46%	30%	Auditori Kinestetik	Auditori
26.	O P P	20%	36%	43%	Kinestetik Auditori	Kinestetik

27.	P S	56%	23%	20%	Visual	Visual
28.	Q B L	38%	26%	40%	Kinestetik Visual	Kinestetik
29.	R C F	23%	46%	30%	Auditori Kinestetik	Auditori
30.	R Z	23%	36%	40%	Kinestetik Auditori	Kinestetik
31.	R P K	23%	46%	30%	Auditori Kinestetik	Auditori
32.	R A	23%	46%	30%	Auditori Kinestetik	Auditori
33.	R D C	61%	33%	6%	Visual	Visual
34.	R K A	36%	30%	33%	Visual Kinestetik Auditori	Visual
35.	R A	38%	26%	40%	Kinestetik Visual	Kinestetik
36.	R D S	6%	86%	6%	Auditori Kinestetik	Auditori

Tabel Frekuensi Distribusi Kelas VII F

Rentang Nilai		Frek. Visual	Frek. Auditori	Frek. Kinestetik
0%	10%	1	0	2
11%	20%	2	5	1
21%	30%	12	19	9
31%	40%	12	7	18
41%	50%	7	4	5
51%	60%	1	0	1
61%	70%	1	0	0
71%	80%	0	0	0
81%	90%	0	1	0
91%	100%	0	0	0

Lampiran 18. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

التميز

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٥٢١٠

منحت الى

الاسم

: كنسا فوزية درداء

المولودة

: بيانوماس، ٢٣ سبتمبر ٢٠٠٢

الذي حصل على

٥٧ :

فهم المسموع

٤٦ :

فهم العبارات والتراكيب

٥٥ :

فهم المقروء

٥٢٤ :

النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦
مايو ٢٠٢١

بورو وكرتو، ١٦ يونيو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

Lampiran 19. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/25210/2021

This is to certify that :

Name : **KHANSA FAUZIAH DARDA**
Date of Birth : **BANYUMAS, September 23rd, 2002**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021,
with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 49
2. Structure and Written Expression	: 47
3. Reading Comprehension	: 56

Obtained Score : **505**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, June 16th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 20. Sertifikat PPL 2



Lampiran 21. Sertifikat KKN



Lampiran 22. Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18869/05/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	KHANSA FAUZIAH DARDA
NIM	:	2017402196

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	88
# Tartil	:	84
# Imla'	:	70
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	82



Purwokerto, 25 Mei 2022



ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 23. Cek Plagiasi

SKRIPSI KHANSA F. D.pdf			
ORIGINALITY REPORT			
20%	19%	9%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source		2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source		2%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source		1%
4	kurikulum.kemdikbud.go.id Internet Source		1%
5	Hasmawati Hasmawati, Ahmad Muktamar. "Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2023 Publication		1%
6	ejurnal.uij.ac.id Internet Source		1%
7	ejournal.stitpn.ac.id Internet Source		1%
8	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source		1%
9	www.researchgate.net Internet Source		1%
10	ojs.uhnsugriwa.ac.id Internet Source		1%
11	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source		1%
12	terbitkanbukugratis.id Internet Source		1%
13	staffnew.uny.ac.id Internet Source		1%
14	ejournal.stit-ru.ac.id Internet Source		1%
15	jos.unsoed.ac.id Internet Source		<1%
16	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		<1%
17	jurnal.umsu.ac.id Internet Source		<1%

Lampiran 24. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Khansa Fauziah Darda
2. NIM : 2017402196
3. Tempat, Tgl. Lahir : Banyumas, 23 September 2002
4. Alamat Rumah : Karang Reja 03/12, Jambu, Wangon
5. Nama Ayah : Akhmad Abdi Darda
6. Nama Ibu : Sukesih

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Aisyiyah Wangon (2007-2008)
 - b. MI Muhammadiyah Wangon (2008-2014)
 - c. SMP Negeri 2 Wangon (2014-2017)
 - d. SMA Negeri 1 Jatilawang (2017-2020)
 - e. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2020)

C. Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Purwokerto, 30 Mei 2024



Khansa Fauziah Darda
2017402196